

**ABREVIASI PADA RUBRIK SMS “MAU NGUCAPIN”
KORAN *POSKOTA***



*Building
Future
Leaders*

Disusun Oleh:

Ivo Tania

(2125110828)

**Skripsi yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KARYA

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----------|
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 6 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 7 |
| 1.4 Perumusan Masalah | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR | 8 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 8 |
| 2.1.1 Hakikat Morfologi..... | 8 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.1.1 Proses Morfologis | 11 |
| 2.1.2 Hakikat Abreviasi | 14 |
| 2.1.3 Bahasa <i>Short Message Service (SMS)</i> | 21 |
| 2.1.4 Rubrik..... | 23 |
| 2.2 Kerangka Berpikir | 26 |
| 2.3 Penelitian Lain yang Relevan..... | 30 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Tujuan Penelitian | 32 |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian | 32 |
| 3.3 Metode Penelitian..... | 32 |
| 3.4 Fokus Penelitian | 33 |
| 3.5 Objek Penelitian | 33 |
| 3.6 Instrumen Penelitian..... | 33 |
| 3.7 Data dan Sumber Data | 35 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.8 Teknik Analisis Data..... | 36 |
| 3.9 Kriteria Analisis | 38 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 44 |
| 4.1 Deskripsi Data..... | 44 |
| 4.2 Hasil Data..... | 48 |
| 4.2.1 Pola Pembentukan Singkatan..... | 48 |
| 4.2.2 Pola Pembentukan Akronim | 92 |
| 4.2.3 Pola Pembentukan Penggalan | 95 |
| 4.2.4 Pola Pembentukan Abreviasi dalam Bentuk Lain | 100 |
| 4.3 Interpretasi Data | 110 |
| 4.4 Pembahasan..... | 112 |

| | |
|---|------------|
| 4.5 Kekurangan Penelitian | 118 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 119 |
| 5.1 Kesimpulan | 119 |
| 5.2 Saran..... | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA | 122 |
| LAMPIRAN | 123 |

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sakura Ridwan, M.P.d., selaku dosen pembimbing materi. Dosen yang selalu sabar dalam memberikan ilmu, serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kasih sayang dan berkah kepada beliau dan keluarga;
2. Dr. Miftahulhairah Anwar M.Hum., selaku dosen pembimbing metodologi. Dosen yang selalu memberikan ilmu, serta semangat dalam memberi bimbingan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya;
3. Sintowati Rini Utami, M.Pd., selaku dosen penguji materi. Terima kasih atas saran dan kesabaran memberikan bimbingan tambahan selepas ujian skripsi.
4. Reni Nur Eriyani, M.Pd., selaku dosen penguji metodologi. Terimakasih atas penyempurnaan yang diberikan melalui saran, masukan, dan bimbingan.
5. Sintowati Rini Utami, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Dr. Miftahulhairah Anwar, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia.
7. Dr. Miftahulhairah Anwar, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi semangat dan nasihat kepada peneliti.
8. Dosen-dosen JBSI-FBS-UNJ beserta tim dosen lain. Terimakasih ibu-bapak atas ilmu yang telah diberikan selama ini;
9. Staf tata usaha beserta pegawai JBSI UNJ. Terima kasih untuk TU yang sudah mempermudah di dalam proses surat-menyurat dan perizinan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, mohon maaf bila terdapat kekurangan. Saran dan kritik yang membangun sangat

diharapkan oleh peneliti. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kebahasaan di masa mendatang.

Jakarta, Juli 2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KARYA

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----------|
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 6 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 7 |
| 1.4 Perumusan Masalah | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR | 8 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 8 |
| 2.1.1 Hakikat Morfologi..... | 8 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.1.1 Proses Morfologis | 11 |
| 2.1.2 Hakikat Abreviasi | 14 |
| 2.1.3 Bahasa <i>Short Message Service (SMS)</i> | 21 |
| 2.1.4 Rubrik..... | 23 |
| 2.2 Kerangka Berpikir | 26 |
| 2.3 Penelitian Lain yang Relevan..... | 30 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Tujuan Penelitian | 32 |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian | 32 |
| 3.3 Metode Penelitian..... | 32 |
| 3.4 Fokus Penelitian | 33 |
| 3.5 Objek Penelitian | 33 |
| 3.6 Instrumen Penelitian..... | 33 |
| 3.7 Data dan Sumber Data | 35 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.8 Teknik Analisis Data..... | 36 |
| 3.9 Kriteria Analisis | 38 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 44 |
| 4.1 Deskripsi Data..... | 44 |
| 4.2 Hasil Data..... | 48 |
| 4.2.1 Pola Pembentukan Singkatan..... | 48 |
| 4.2.2 Pola Pembentukan Akronim | 92 |
| 4.2.3 Pola Pembentukan Penggalan | 95 |
| 4.2.4 Pola Pembentukan Abreviasi dalam Bentuk Lain | 100 |
| 4.3 Interpretasi Data | 110 |
| 4.4 Pembahasan..... | 112 |

| | |
|---|------------|
| 4.5 Kekurangan Penelitian | 118 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 119 |
| 5.1 Kesimpulan | 119 |
| 5.2 Saran..... | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA | 122 |
| LAMPIRAN | 123 |

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sakura Ridwan, M.P.d., selaku dosen pembimbing materi. Dosen yang selalu sabar dalam memberikan ilmu, serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kasih sayang dan berkah kepada beliau dan keluarga;
2. Dr. Miftahulhairah Anwar M.Hum., selaku dosen pembimbing metodologi. Dosen yang selalu memberikan ilmu, serta semangat dalam memberi bimbingan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya;
3. Sintowati Rini Utami, M.Pd., selaku dosen penguji materi. Terima kasih atas saran dan kesabaran memberikan bimbingan tambahan selepas ujian skripsi.
4. Reni Nur Eriyani, M.Pd., selaku dosen penguji metodologi. Terimakasih atas penyempurnaan yang diberikan melalui saran, masukan, dan bimbingan.
5. Sintowati Rini Utami, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Dr. Miftahulhairah Anwar, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia.
7. Dr. Miftahulhairah Anwar, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi semangat dan nasihat kepada peneliti.
8. Dosen-dosen JBSI-FBS-UNJ beserta tim dosen lain. Terimakasih ibu-bapak atas ilmu yang telah diberikan selama ini;
9. Staf tata usaha beserta pegawai JBSI UNJ. Terima kasih untuk TU yang sudah mempermudah di dalam proses surat-menyurat dan perizinan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, mohon maaf bila terdapat kekurangan. Saran dan kritik yang membangun sangat

diharapkan oleh peneliti. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kebahasaan di masa mendatang.

Jakarta, Juli 2015

BAB 1

PENDAHULUAN

Di dalam bab ini disajikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang bersifat dinamis. Bahasa menyesuaikan diri mengikuti perkembangan masyarakat. Pada perkembangannya, banyak masyarakat memilih cara-cara praktis dalam berkomunikasi. Salah satu contohnya seperti pada layanan *Short Message Service (SMS)* yang ada pada media elektronik berupa telepon seluler.

Pada dasarnya, *SMS* adalah suatu fasilitas untuk mengirim dan menerima pesan singkat berupa teks melalui perangkat nirkabel, yaitu perangkat komunikasi telepon seluler. Layanan *SMS* dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi. Penggunaan layanan *SMS* tersebut sudah merambah pemakaiannya ke pelosok-pelosok negeri, ke berbagai kalangan dan profesi, serta ke berbagai umur. Hal itu karena kemudahan yang diberikan oleh layanan *SMS*, yang antara lain dapat mempersingkat waktu pengiriman serta penerimaan pesan, lebih hemat biaya karena tidak memerlukan peralatan tulis serta perangkannya, dapat digunakan kapan dan dimana saja sesuai jangkauan jaringannya, serta tidak mudah rusak atau hilang karena formatnya yang bukan kertas.

Namun, dampak penghematan biaya serta minimnya waktu penggunaan *SMS* menjadi faktor utama munculnya bentuk-bentuk kependekan dalam bahasa *SMS*. Bentuk-bentuk kependekan tersebut bervariasi, baik berupa singkatan, akronim, penggalan, serta bentuk yang sukar diklasifikasikan ke dalam pola pembentukan pemendekan yang sudah ada. Hal itu menjadi unik, karena seiring waktu berkembang menjadi lebih varietas dari satu pengguna bahasa ke pengguna bahasa lainnya.

Fenomena tersebut seperti yang ditemukan pada rubrik “Mau Ngucapin” koran *Poskota*. Rubrik “Mau Ngucapin” berformat *SMS*, yang berarti isi rubrik tersebut ditulis langsung berdasarkan format *SMS* asli dari pengirimnya. Dari rubrik tersebut, ditemukan banyak bentuk kependekan dalam bahasa *SMS* yang digunakan.

Sehubungan dengan hal itu, berikut ini adalah beberapa contoh bentuk-bentuk kependekan yang ditemukan dari rubrik “Mau Ngucapin” koran *Poskota*.

Contoh 1:

“Salam bwt lita aprianti d mn **pn** km brada skrg maafin kslhn aq ea sngja atau tak sngja mksh wt Pos Kota.”

Bentuk **pn** merupakan singkatan dari **pun** yang mengalami pola pembentukan singkatan 7 “Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata.” berupa pengekalan huruf pertama pada huruf konsonan **p** dan pengekalan huruf terakhir kata berupa konsonan **n**.

Contoh 2:

“Salam kangen buat temanku ukis, d mn km sekarang? Kapan **kit** bs ngumpul lg nih dlm group band, soalnya anak anak kangen nih..Buat pos kota ma kasih dn terus maju pantang mundur. Hub Yogi di 08561591547.”

Bentuk **kit** berasal dari pengekalannya tiga huruf pertama bentuk **kita** yang mengalami pola pembentukan penggalan 3 “Pengekalannya tiga huruf pertama dari suatu kata” berupa pengekalannya huruf pertama berupa konsonan **k**, huruf kedua berupa vokal **i**, dan huruf ketiga berupa konsonan **t**.

Contoh 3:

“Salam **bt** adi mantan aku krj di kntraktor, tlong hub aku ya.”

Bentuk **bt** merupakan singkatan dari **buat**, yaitu bentuk informal dari **untuk**. Bentuk **buat** mengalami pola pembentukan singkatan 7 “Pengekalannya huruf pertama dan huruf terakhir kata” berupa pengekalannya huruf pertama pada huruf konsonan **b** dan pengekalannya huruf terakhir kata berupa konsonan **t**.

Selain itu, terdapat bentuk lain yang tidak sesuai dengan pola klasifikasi pemendekan yang ada. Berikut ini adalah contoh bentuk lain dalam rubrik *SMS* “Mau Ngucapin”.

Contoh 1:

“Selamat kangen buat tmn q and keluarga q yg ad di Kampung Salam kangen ea wat tmn q and keluarga q, q harap kalian di sna baik” saja q di sini merindukan mu..i miss yoouuuuuuuuu friend and family”

Bentuk **q** merupakan bentuk lain dari **aku**, yaitu bentuk informal dari **saya**. Pada bentuk tersebut dapat dilihat bahwa proses terjadinya hasil pemendekan bentuk **q**

terjadi akibat proses pemunculan konsonan q yang dilafalkan sebagai “ku” yang merupakan bentuk penggalan dari aku. Namun, pada klasifikasi pola pembentukan kependekan yang sudah ada tidak ditemukan adanya “Pemunculan konsonan q yang dilafalkan sebagai “ku”, sehingga bentuk q masuk ke dalam jenis bentuk lain.

Contoh 2:

:Salam kangen..bwt tia di tambora..apa kbrnya..kalo baca sms nie, tolong hub mas fahmi 081806228337, tks Pos Kota.”

Bentuk bwt merupakan kependekan bentuk lain dari buat, yaitu bentuk informal dari untuk. Pada bentuk tersebut dapat dilihat bahwa proses terjadinya hasil pemendekan bentuk bwt terjadi akibat pola pengekalannya beberapa huruf dari suatu komponen, yaitu berupa konsonan b dan t, serta pemunculan konsonan w yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal”, sehingga bentuk bwt masuk ke dalam jenis bentuk lain.

Berdasarkan contoh tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kependekan dalam bahasa SMS, khususnya yang ada pada rubrik “Mau ngucapin”, ialah sangat bervariasi. baik berupa bentuk yang mengikuti pola klasifikasi sistematikanya, atau bentuk lain yang berbeda dari pola klasifikasi sistematikanya. Dari contoh tersebut terlihat bahwa bentuk-bentuk kependekan yang ada pada umumnya berupa singkatan, akronim, penggalan, dan bentuk kependekan dengan pola pembentukan yang lain dari sistematikanya.

Pembahasan mengenai proses pemendekan serta bentuk-bentuk pemendekan terdapat pada kajian morfologi. Morfologi adalah bagian dari ilmu kebahasaan yang

membahas seluk-beluk, pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, serta fungsi perubahan kata yang dihasilkan.¹ Dalam morfologi, pembentukan kata terjadi melalui proses morfologis. Proses morfologi terjadi dari input, yaitu leksem, dan salah satu dari proses morfologis, yaitu berupa derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi, dan derivasi balik, serta *output* berupa kata.² Hal itu berarti dalam proses morfologi awalnya terdapat input berupa leksem, yang kemudian dibentuk dengan salah satu dari proses morfologis, baik berupa derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi, dan derivasi balik. Setelah itu, hasil dari proses pembentukan tersebut berupa kata.

Pemendekan kata atau Abreviasi, secara umum membahas tentang proses pemendekan kata dan bentuknya-bentuk yang dihasilkannya. Penggunaan bentuk abreviasi memiliki sistematika tersendiri. Hal itu terdapat pada Pedoman Ejaan yang Disempurnakan, yaitu pada bagian sistematika penulisan kata. Pada bagian sistematika penulisan kata, terdapat aturan penulisan untuk bentuk singkatan, akronim, dan huruf lambang.

Berdasarkan hal tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa pada perkembangannya, banyak masyarakat memilih cara-cara praktis dalam berkomunikasi. Salah satu contohnya seperti pada layanan *Short Message Service (SMS)* yang ada pada media elektronik berupa telepon seluler. Pada bahasa *SMS* tersebut terdapat bentuk-bentuk kependekan yang digunakan oleh masyarakat. Namun,

¹ M.Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta:CV. Karyono, 1985), hlm. 19.

² Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: gamedia Pustaka Utama. 2010), hlm. 12.

bentuk-bentuk kependekan tersebut tidak seluruhnya mengikuti sistematikanya. Padahal, terdapat aturan pada penulisan kependekan tersebut pada Pedoman Ejaan yang Disempurnakan, yaitu untuk penulisan singkatan, akronim, dan huruf lambang. Fenomena tentang bentuk kependekan pada bahasa *SMS* tersebut salah satunya ditemukan pada rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” koran *Poskota*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Mengapa masyarakat memilih rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” pada koran *Poskota* sebagai sarana komunikasi?
2. Siapa saja yang menggunakan rubrik *SMS* “Mau ngucapin” pada koran *Poskota* sebagai sarana komunikasi?
3. Apakah terdapat variasi pada bentuk-bentuk abreviasi dalam rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” pada koran *Poskota*?
4. Bagaimana bentuk-bentuk abreviasi yang ada dalam rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” pada koran *Poskota*?

I.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bentuk abreviasi yang ada di dalam rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” koran *Poskota*.

I.4 Perumusan Masalah

Perumusannya adalah sebagai berikut.

“Bagaimana bentuk abreviasi dalam rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” koran *Poskota*?”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat secara praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan untuk peneliti sendiri, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta, serta masyarakat untuk mengetahui secara lebih mendalam bentuk abreviasi pada rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” koran *Poskota*. Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan untuk perkembangan tata bahasa di bidang kajian morfologi mengenai bentuk abreviasi yang ada pada ragam *SMS*.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 LANDASAN TEORI

Dalam bab ini disajikan penjelasan lebih lanjut mengenai morfologi, abreviasi, bahasa SMS, rubrik, kerangka berpikir dan penelitian lain yang relevan.

2.1.1 Morfologi

Morfologi ialah suatu bidang ilmu yang mengkaji bentuk perkataan.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa morfologi berkaitan erat dengan ilmu kebahasaan atau linguistik. Di dalam linguistik sendiri morfologi merupakan salah satu cabang penting yang turut berperan dalam proses gramatikal kata. Istilah morfologi yang dalam bahasa Inggris disebut *morphology*, berasal dari bahasa Griek. Kata morfologi sendiri terdiri dari kata “*morf*” yang berarti bentuk, dan kata “*logos*” yang berarti ilmu.⁴

Morfologi menurut Pateda, merupakan ilmu yang mempelajari bentuk, bentuk kata dan perubahan bentuk kata, serta makna yang muncul akibat perubahan bentuk

³ Abdullah Hassan, *Morfologi (Siri pengejaran dan pembelajaran bahasa melayu)*, (Kuala Lumpur: PTS Professional Publishing. Sdn. Bhd., 2006), hlm. 1.

⁴ Mansoer Pateda, *Linguistik (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 71.

itu.⁵Jadi menurutnya, di dalam ilmu morfologi tersebut sebuah kata dasar dapat berubah bentuk, makna, dan pemakaiannya pada sebuah pertuturan.

Tidak jauh berbeda dari pendapat Pateda, Chaer juga mendefinisikan morfologi sebagai ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’.⁶ Dengan kata lain morfologi mempelajari bagaimana sebuah kata dibentuk melalui proses pembentukannya. Morfologi menurut Ramlan ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu.⁷Menurut Ramlan morfologi tidak hanya membahas masalah perubahan kata, tetapi juga seluk-beluk, pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, serta fungsi perubahan kata itu.

Menurut Crystal di dalam buku Muis, morfologi merupakan cabang tata bahasa yang mempelajari lebih lanjut mengenai struktur atau bentuk kata, terutama melalui penggunaan morfem.⁸ Hal tersebut pada intinya sama dengan pendapat Pateda, Chaer, dan Ramlan yang berpendapat bahwa morfologi merupakan ilmu bahasa yang membicarakan tentang seluk-beluk kata dari mulai kata tersebut diproses di dalam morfologi, sampai bagaimana makna yang dihasilkan setelahnya. Perbedaannya adalah, di dalam pendapatnya Crystal menyebutkan kata “morfem”.Morfem sendiri memiliki bagian penting di dalam morfologi.Morfem adalah satuan bentuk bahasa

⁵ Mansoer Pateda, loc. cit.

⁶Abdul Chaer,*Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

⁷M.Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta: CV. Karyono, 1985), hlm. 19.

⁸ Abdul Muis, *Morfosintaksis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

terkecil dan mengandung arti, baik yang berupa bentuk bebas maupun terikat.⁹Morfem disebut sebagai satuan bentuk bahasa yang paling kecil karena morfem tidak dapat dibagi menjadi bentuk yang lebih kecil lagi.

Menurut Chaer, morfem ialah satuan gramatikal terkecil yang bermakna.¹⁰Morfem dapat berupa akar (dasar) dan dapat pula berupa afiks.Namun, bedanya adalah akar tersebut dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, sedangkan afiks justru sebaliknya.Hal itu karena akar (dasar) memiliki makna leksikal, sedangkan afiks hanya menjadi penyebab terjadinya makna gramatikal. Dari berbagai pendapat tersebut, secara umum dikatakan bahwa morfem tidak hanya berupa akar dasar, karena afiks pun dapat dikatakan sebagai suatu morfem. Nantinya, afiks dan akar tersebut akan diproses dalam morfologi dan membentuk satuan yang disebut dengan “kata”.

‘Kata’ menurut Verhaar adalah satuan atau bentuk “bebas” dalam suatu tuturan.¹¹Dikatakan bebas, karena dapat diikat dengan afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi.Chaer mengatakan bahwa ‘kata’ merupakan satuan terbesar di dalam morfologi dan sebaliknya merupakan satuan terkecil dalam tataran sintaksis. Kata juga adalah satuan gramatikal yang terjadi sebagai hasil dari proses

⁹ Yan Sheandi Yohanes, *Tinjauan Kritis Teori Morfologi dan Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Flores: Nusa Indah, 1991), hlm. 19.

¹⁰Abdul Chaer, op. cit. hlm. 7.

¹¹J.W.M. Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2001), hlm. 97.

morfologis (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi).¹² Pernyataan Chaer tersebut mewakili definisi kata secara lebih lengkap.

2.1.1.1 Proses morfologis

Proses morfologis menurut Achmad dan Abdullah adalah proses terjadinya kata yang berasal dari morfem dasar melalui perubahan morfemis.¹³ Dengan kata lain morfem-morfem tersebut diproses dalam morfologi melalui proses morfologis untuk nantinya membentuk sebuah kata.

Menurut Samsuri, proses morfologis adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Kata disebutnya sebagai bentuk minimal yang bebas, artinya bentuk itu dapat diucapkan tersendiri, bisa dikatakan, dan bisa didahului dan diikuti oleh jeda yang potensial. Selain itu, bentuk tersebut akan mendapat pola intonasi dasar / $[2]31$ /. Bentuk-bentuk seperti /apa/, /mana/ akan mendapat kontur intonasi / 31 /; /keras/, dan /beras/ akan mendapat kontur intonasi / 231 /, /pas/, /ban/ akan mendapat kontur intonasi / 31 /; /menara/ berkontur intonasi / $[2]231$ /. Proses morfologis tersebut juga meliputi (1) afiksasi, (2) reduplikasi, (3) perubahan intern, (4) suplesi, dan (3) modifikasi kosong.¹⁴

Secara garis besar, menurut Samsuri proses morfologis adalah proses penggabungan morfem menjadi kata. Namun, di dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan data proses morfologis yang berupa perubahan intern, suplesi, dan

¹² Abdul Chaer, loc. cit.

¹³ Achmad H.P. dan Dr. Dallek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 63.

¹⁴ Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 190-193.

modifikasi kosong. Menurut Chaer, proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan dalam proses (komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konversi).¹⁵

Dapat disimpulkan dari pendapat Achmad dan Abdullah, Samsuri, serta Chaer, bahwa proses morfologis adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Proses morfologis di Indonesia secara umum meliputi proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), perubahan status (dalam proses konversi), dan pemendekkan atau abreviasi (dalam proses akronimisasi). Melalui proses morfologis tersebut, nantinya dihasilkan *kata* dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak tutur.¹⁶

2.1.2 Abreviasi

Kridalaksana berpendapat bahwa abreviasi merupakan proses penggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata. Abreviasi dalam istilah lain disebut juga dengan pemendekan, sedangkan hasil dari proses pemendekan tersebut disebut dengan kependekan.

Bentuk atau pola kependekan yang ada dalam bahasa Indonesia biasanya terjadi karena terdesak oleh kebutuhan masyarakat untuk berbahasa secara cepat dan praktis. Kebutuhan tersebut biasanya sangat dibutuhkan seperti misalnya pada cabang-

¹⁵Abdul Chaer, op. cit. hlm. 25.

¹⁶Ibid., hlm. 3.

cabang ilmu, kepanduan, angkatan bersenjata, dan pada bahasa sehari-hari. Kridalaksana membagi jenis abreviasi menjadi: Singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.¹⁷

Singkatan menurut Kridalaksana merupakan salah satu proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja maupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Berikut contohnya:

Contoh yang dieja huruf demi huruf:

1. FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia)
2. PLN (Perusahaan Listrik Negara)
3. SHM (Sertifikat Hak Milik)
4. Contoh yang tidak dieja huruf demi huruf:
5. krywn (karyawan)
6. plg (pulang)
7. gdg (gedung)

Selain itu terdapat juga penggalan. Penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Contohnya:

1. no (nomor)
2. tim (timur)
3. let (letnan)

¹⁷Harimurti Kridalaksana, op.cit.hlm. 159-163.

Setelah penggalan, terdapat pemendekan yang disebut dengan akronim. Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa yang bersangkutan. Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis atau dilafalkan sebagai sebuah kata yang kurang lebih memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia. Jadi, perbedaan antara singkatan dan akronim adalah bentuk singkatan dilafalkan huruf per huruf, sedangkan akronim dilafalkan sebagai satu kata

Contohnya:

1. SIM /sim/ dan bukan dibaca /es/,/i/,/em/
2. ABRI /abri/ dan bukan dibaca /a/,/be/,/er/,/i/

Berikutnya adalah jenis pemendekan kontraksi. Kontraksi merupakan proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Contohnya:

1. Tak (dari kata tidak)
2. Takkan (dari kata tidak akan)

Terkahir adalah lambang huruf. Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Contohnya:

1. W (watt)
2. M (meter)

3. Rp (rupiah)

Dari pendapat Kridalaksana tersebut, pada intinya abreviasi atau pemendekan ialah berupa kata yang terdiri atas satu atau beberapa penggal leksem yang dihasilkan melalui proses pemendekan tersebut. Bentuk atau pola kependekan yang ada dalam bahasa Indonesia biasanya terjadi karena terdesak oleh kebutuhan masyarakat untuk berbahasa secara cepat dan praktis. Kridalaksana membagi jenis abreviasi menjadi: Singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

Chaer dalam bukunya yang berjudul *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* tidak menyebutkan adanya abreviasisecara lebih luas seperti yang dikatakan Harimurti. Chaer hanya mengambil satu jenis abreviasi dari jenis-jenis abreviasi yang telah disampaikan Kridalaksana tersebut, yaitu akronimisasi. Akronimisasi menurut Chaer ialah suatu proses dimana kata dibentuk dengan cara menyingkat sebuah konsep yang direalisasikan dalam sebuah konstruksi lebih dari sebuah kata. Hasil dari proses akronimisasi tersebut menghasilkan sebuah kata yang disebut “akronim”.¹⁸Jadi akronim tersebut adalah singkatan yang diperlakukan sebagai sebuah kata atau butir leksikal.

Cara pembentukan akronim:

1. Pengambilan huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep tersebut. Contohyan:

-IKIP : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

¹⁸ Abdul Chaer, op. cit. hlm. 236.

- IPSI : Ikatan Pencak Silat Indonesia
- ASRI : Akademi Seni Rupa Indonesia
- KUHAP : Kitab Undang-Undang Hukum Acara pidana

2. Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu.

Contohnya:

- orpol : organisasi politik
- balita : bawah lima tahun
- moge : motor gede
- pujasera : pusat jajanan serba ada
- nalo : nasional lotere

3. Pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua setiap kata yang membentuk konsep itu. Contohnya:

- warteg : warung tegal
- kalbar : kalimantan barat
- depkes : departemen kesehatan
- puspen : pusat penerangan
- sulsel : sulawesi selatan
- sumbagsel : sumatera bagian selatan

4. Pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep itu. Contohnya:

- tilang : bukti pelanggaran
- juklak : petunjuk pelaksanaan

- litbang : penelitian dan pengembangan
 - gakin : keluarga miskin
 - danton : komandan peleton
5. Pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampaknya tidak beraturan tetapi masih memperhatikan keindahan bunyi. Contohnya:
- pilkada : pemilihan kepala daerah
 - organda : organisasi angkutan darat
 - bulog : badan urusan logistik
 - kloter : kelompok terbang
6. Pengambilan unsur-unsur kata yang mewadahi konsep itu, tetapi sukar disebutkan keteraturannya termasuk di seni. Contohnya:
- insert : informasi selebritis
 - sinetron : sinema elektronik
 - satpam : satuan pengamanan

Pada intinya akronimisasi menurut Chaer merupakan proses pembentukan sebuah kata dengan menyingkat sebuah konsep untuk menghasilkan sebuah konstruksi lebih dari sebuah kata. Hasil dari proses akronimisasi disebut sebagai akronim. Cara pembentukan akronim ialah, dengan pengambilan huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu, pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu, pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep itu,

pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep itu, pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampaknya tidak beraturan tetapi masih memperhatikan keindahan bunyi, dan pengambilan unsur-unsur kata yang mewadahi konsep itu, tetapi sukar disebutkan keteraturannya termasuk di seni.

Mahsun di dalam bukunya yang berjudul *Morfologi* menjelaskan pengertian abreviasi sebagai suatu penanggalan satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata yang membentuk bentukan baru dengan status kata.¹⁹ Pendapat Mahsun mengenai abreviasi tampaknya tidak jauh berbeda dengan pendapat Kridalaksana. Mahsun juga mengelompokkan abreviasi ke dalam lima tipe persis seperti yang disampaikan Kridalaksana, yaitu:

Singkatan, ialah proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.

Contoh yang dieja huruf demi huruf:

FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

NTB (Nusa Tenggara barat)

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

Contoh yang tidak dieja huruf demi huruf:

dsb (dan sebagainya)

dll (dan lain-lain)

¹⁹ Mansur, M.S., *Morfologi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 85.

Penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Contohnya:

Bu (Ibu)

Pak (Bapak)

Prof (Profesor)

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis atau dilafalkan sebagai sebuah kata yang kurang lebih memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia. Contohnya:

SIM /sim/ dan bukan dibaca /es/,/i/,/em/

UNRAM /unram/ tidak dilafalkan /u/, /en/, /er/, /a/, /em/

Kontraksi merupakan proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Contohnya:

Tak (dari tidak)

Takkan (dari tidak akan)

Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Contohnya:

m (meter)

kg (kilogram)

cm (sentimeter)

Menurut Mahsun, hasil dari proses abreviasi juga dapat dibentuk dengan pembentukan baru, misalnya seperti pemberian afiks, pada bentuk-bentuk yang sudah berupa kependekan. Contohnya:

| Imbuhan | Bentuk Kependekan | Hasil | Makna |
|----------------|--------------------------|---|--------------|
| {di-} | | ditilang | ‘kena’ |
| {di-kan} | Dubes Inpres | didubeskan diinpreskan | ‘jadi’ |
| {ber-} | Parpol | berparpol | ‘mempunyai’ |

Selain afiksasi, terdapat juga bentuk kependekan yang dibentuk melalui proses reduplikasi, contohnya: ormas (organisasi massa) dapat diulang menjadi ormas-ormas, parpol (partai politik) dapat diulang menjadi parpol-parpol, dan balita (bawah lima tahun) dapat diulang menjadi balita-balita.

Achmad dan Abdullah di dalam buku mereka yang berjudul *Linguistik Umum* mendefinisikan pemendekan sebagai proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi memiliki makna yang sama dengan makna pada bentuk utuhnya. Hasil dari proses pemendekan biasanya disebut dengan kependekan. Hasil proses pemendekan dibedakan atas penggalan, singkatan, dan akronim.²⁰ Contohnya:

- lab (laboratorium)
- hlm (halaman)
- l (liter)
- hankam (pertahanan dan keamanan)
- SD (Sekolah dasar)

Berdasarkan pendapat Kridalaksana, Chaer, Mahsun, serta Achmad dan Abdullah mengenai abreviasi, maka dapat disimpulkan bahwa abreviasi merupakan

²⁰Achmad HP dan Alek Abdullah, op cit.hlm. 68.

proses penggalansatu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata dengan makna yang sama pada bentuk utuhnya. Pada penjenisan abreviasi, secara umum para pakar menyebutkan adanya jenis akronim. Namun penjenisan abreviasi yang lebih luas dipaparkan oleh Kridalaksana, yaitu berupa akronim, singkatan, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf.

2.1.3 Bahasa *Sms*

Short Message Service (SMS) ialah layanan pengiriman pesan singkat dan cepat dalam bentuk teks yang ada pada telepon seluler. *SMS* memiliki keterbatasan karakter dalam setiap pesan yang dikirim, yaitu sekitar 160 karakter. Hal tersebut menjadi faktor munculnya bahasa *SMS*. Menurut Bheda, bahasa *SMS* merupakan sebuah model penulisan dengan materi yang aneh, yang hanya ditangkap dan dimengerti oleh kalangan tersendiri.²¹ Kalangan tersendiri yang dimaksud menurut Bheda ialah para pengguna *SMS* yang mengerti berbagai singkatan serta simbol dalam bahasa *SMS* tersebut.

Menurut Hendarman bahasa *SMS* adalah bahasa pesan singkat yang tampil dengan aneka inovasi dari pengguna telepon genggam yang menggunakan tanda tertentu untuk menghasilkan sebuah kata.²² Adapun tanda yang terdapat di dalam bahasa *SMS* tersebut, menurut Hendarman ialah seperti huruf kapital dan huruf kecil yang dipadukan juga dengan unsur seperti *emoticon*. Sehubungan dengan pendapat-

²¹Bheda, "Bahasa *SMS*", diakses dari <http://forum.alambahasa.com>, pada tanggal 18 Februari 2015 pukul 20.00.

²²M. Wikan Hendarman, "Bahasa *SMS*", diakses dari <http://www.tribunkaltim.co.id> pada tanggal 18 Februari 2015 pukul 20.00.

pendapat tersebut, maka bahasa *SMS* secara umum merupakan salah satu ragam bahasa yang digunakan oleh para pengguna media *SMS* yang muncul dari inovasi masyarakat dalam mengkreasikan bentuk pesan singkat dengan simbol-simbol tertentu.

Bahasa yang digunakan dalam ber-*SMS* mempunyai suatu variasi yang menimbulkan keunikan dalam berbahasa. Hal itu seperti pada pilihan kata, serta penggunaan simbol-simbol ekspresi atau disebut *emoticon*. Emoticon biasanya digunakan untuk menggambarkan ekspresi pengguna *SMS*. Contoh *emoticon* yang banyak ditemukan pada bahasa *SMS* ialah sebagai berikut:

- *Emoticon* ☺ → Biasanya menggambarkan ekspresi senang, atau bahagia
- *Emoticon* ☹ → Biasanya menggambarkan ekspresi sedih, kecewa, atau kesal
- *Emoticon* :* → Biasanya menggambarkan ekspresi sayang, atau sebagai sebuah ciuman

Selain itu, dalam bahasa *SMS* juga banyak ditemukan bentuk-bentuk pemendekan. Bentuk-bentuk pemendekan tersebut, terkait dengan keterbatasan karakter dalam pesan yang dikirim. Bentuk-bentuk pemendekan dalam bahasa *SMS* contohnya seperti:

Iya: Iy, y

Apa: Ap, pa

Aku : Ak, q, qu, aq

Udah: Udh, dah

Kita: Qt, kt

Buat: Bwt, bwat, wat, bt

Berdasarkan contoh tersebut, terdapat beberapa variasi dalam bentuk pemendekan sebuah kata. Namun tidak semuanya dapat diklasifikasikan ke dalam pola pembentukan pemendekan yang ada. Bentuk pemendekan yang dapat diklasifikasikan ke dalam pola pembentukan pemendekan yang ada ialah seperti: Iy dan y (pada kata **iya**), ap, pa (pada kata **apa**), Ak (pada kata **aku**), Udh, dah (pada kata **sudah**), kt (pada kata **kita**), dan bt (pada kata **buat**). Selain itu, bentuk pemendekan yang sukar diklasifikasikan ke dalam pola pembentukan pemendekan yang ada, ialah seperti pada bentuk: Q, qu, aq (pada kata **aku**), qt (pada kata **kita**), bwt, bwat, wat (pada kata **buat**) juga banyak ditemukan dalam bahasa *SMS*.

2.1.4 Rubrik

Rubrik adalah kepala karangan (ruangan tetap) dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya.²³ Hal itu dapat diartikan secara lebih luas, bahwa rubrik merupakan ruangan yang terdapat dalam surat kabar yang memuat isi dan berita, ruangan khusus yang dapat dimuat dengan periode yang tetap dengan hari-hari tertentu atau beberapa minggu sekali, yang membuat masalah masing-masing sesuai yang ditulis rubrik tersebut.

²³Puar, Yusuf Abdullah, *Setengah Abad Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Idayus, 1980) hlm. 203.

Menurut Kridalaksana, rubrik adalah kelompok karangan, tulisan atau berita yang digolongkan atas dasar suatu aspek atau tema tertentu.²⁴ Unsur dasar suatu aspek atau tema tertentu maksudnya adalah sebuah rubrik di dalam surat kabar, majalah, dan lain sebagainya, biasanya hanya mengambil satu tema atau unsur untuk sebuah rubrik. Menurut Effendy, rubrik berasal dari istilah Belanda yang berarti ruangan pada surat kabar, majalah, serta media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat, misalnya rubrik olah raga, rubrik politik, rubrik pembaca, dan sebagainya.²⁵ Hal itu seperti yang dikatakan Kridalaksana, bahwa sebuah rubrik biasanya mengangkat salah satu tema atau aspek saja.

Dari pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa rubrik berasal dari istilah Belanda yang berarti ruangan pada surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya yang memuat isi rubrik dengan aspek atau tema tertentu dalam kehidupan masyarakat, misalnya rubrik olah raga, wanita, politik, dan lain sebagainya.

Sebuah rubrik yang baik dalam ranah jurnalistik biasanya memiliki kriteria berikut ini:²⁶

1. Pangsa pasar yang jelas

Rubrik yang baik harus memiliki pangsa pasar yang jelas. Hal itu agar isi dan tampilan yang nantinya akan disajikan pada pembaca dapat sesuai dengan sasaran pembaca rubrik tersebut. Contohnya saja rubrik anak-anak yang dikemas lebih

²⁴ Kridalaksana, Harimurti, *Leksikon Komunikasi*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1984), hlm. 89.

²⁵ Uchjana Effendy, Onong, *Kamus Komunikasi Mandar Maju*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 316.

²⁶ Astri, "Rubrik dan Pengertiannya", diakses dari <http://astriwiandriani21.blogspot.com> pada 18 Februari 2015 pukul 21.00.

berwarna dan didominasi oleh gambar nuansa kartun tiga dimensi untuk menarik perhatian anak tersebut, dibandingkan dengan rubrik politik yang biasanya hanya dilengkapi dengan ilustrasi karikatur yang sarat akan pesan moral politik, atau pun sindirian.

2. Memiliki konten yang beragam

Umumnya sebuah halaman atau rubrik memiliki lebih dari tiga konten yang berbeda. Berita atau opini utama biasanya disimpan di bagian atas halaman dengan foto dan judul yang besar. Berita ini lazim disebut *headline* atau berita utama. Pemilihan berita utama biasanya berdasarkan pada pentingnya nilai berita yang terkandung. Setelah itu biasanya terdapat berita yang disebut berita kedua yang tidak kalah penting. Berita jenis ini biasanya diberi garis lurus atau kotak sehingga dapat dibedakan dengan berita umum biasanya. Konten yang ketiga biasanya berbentuk kirian. Biasanya memuat sekilas info, ensiklopedia, berita ringan, pojok, komentar pembaca, *SMS* dari warga, sosok atau tokoh inspiratif, maupun tips dan trik. Di luar dari ketiga hal tersebut, sebuah rubrik biasanya diisi dengan berita tambahan, iklan, foto, atau ilustrasi lainnya.

3. Memiliki dumi

Dumi merupakan struktur atau kerangka halaman yang dapat menjadi panduan divisi pracetak dalam menyimpan konten berita, foto, dan ilustrasi menjadi halaman yang menarik dan enak dipandang. Dumi yang digunakan pada umumnya memiliki standar yang baku, walaupun tata letaknya dapat berubah sewaktu-waktu. Contohnya

saja pada berita utama yang selalu disimpan di bagian atas rubrik, foto pembuka selalu didampingi oleh berita pembuka, kirian selalu disimpan di kiri, iklan spanduk selalu disimpan di atas atau di bawah halaman, dan lain sebagainya. Dumi sendiri berfungsi untuk memudahkan divisi pracetak dalam menentukan berapa saja nantinya berita, foto, atau iklan yang dapat masuk dalam sebuah halaman.

4. Memiliki nama dan kop

Untuk menarik perhatian pembaca, maka rubrik yang baik sudah seharusnya memiliki gaya dan tampilan yang memiliki nilai jual. Hal itu dapat dilakukan dengan pengaturan tata letak dan perwajahan yang dinamis, pemilihan nama dan pembuatan desain kop (atasan) rubrik yang menarik serta kreatif. Terkait dengan prinsip *branding*, maka nama sebuah rubrik juga harus mudah diingat, sesuai dengan segmentasi pembaca, dan mengandung arti atau harapan. Misalnya pada rubrik “Mau Ngucapin” untuk halaman aspirasi pada koran Poskota.

Pemilihan nama “Mau Ngucapin” sendiri sangat tepat ditujukan pada masyarakat yang ingin mengucapkan salam, terimakasih, dan sebagainya kepada kerabat serta sanak saudara. Di sisi lain, nama rubrik tersebut sangat mudah untuk dibaca serta diingat. Rubrik tersebut juga mengandung harapan agar berguna sebagai sarana komunikasi penyambung tali silaturahmi terutama untuk teman, kerabat, dan saudara yang jauh dan hilang kontak.

2.1.6 Kerangka Berpikir

Pemendekkan kata atau abreviasi secara garis besar dibagi ke dalam jenis singkatan dan akronim. Namun secara lebih rinci, dibagi lagi ke dalam jenis lambang huruf, penggalan, dan kontraksi. Abreviasi digunakan di berbagai bidang, baik bidang formal atau pun non formal. Pada bidang formal contohnya pada surat kepolisian, surat dinas, surat akademik militer, dan sebagainya. Pada bidang non formal salah satunya seperti pada penggunaan abreviasi dalam bahasa *SMS*.

Bahasa *SMS* memiliki suatu variasi yang unik, baik itu berupa penggunaan simbol-simbol tertentu, *emoticon*, serta bentuk-bentuk pemendekan kata. Bahasa *SMS* tersebut merupakan salah satu faktor berkembangnya variasi bentuk pemendekan kata. Bentuk-bentuk pemendekan kata dalam bahasa *SMS* diakibatkan oleh adanya keterbatasan karakter pesan yang dikirim. Bentuk-bentuk pemendekan dalam bahasa *SMS* salah satunya dapat ditemukan dalam sebuah rubrik.

Pada sebuah rubrik, baik itu rubrik pada majalah atau surat kabar, tema serta isi yang dibahas ialah biasanya mengenai kehidupan masyarakat, misalnya rubrik olah raga, wanita, politik, dan lain sebagainya, selama itu memberikan 'nilai jual' atau dalam kata lain diminati oleh pembacanya. Namun begitu, dalam sebuah rubrik hanya akan diambil salah satu tema. Tema untuk rubrik tersebut nantinya akan digunakan secara konsisten dan berkelanjutan. Sebuah rubrik yang baik dalam ranah jurnalistik biasanya memiliki: Pangsa pasar yang jelas, konten yang beragam, dumi, serta nama dan kop.

2.1.7 Hasil Penelitian Lain yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan ialah oleh Dita Puspita (2011) yang membahas bentuk-bentuk abreviasi dalam surat dinas pada instansi kepolisian resort Metro Tangerang. Pada penelitiannya tersebut Dita menganalisis bentuk-bentuk abreviasi dalam surat dinas kepolisian dengan cara penyingkatan serta pemenggalan menurut Harimurti.

Selain itu, terdapat juga penelitian lain yang relevan dari Dian Alanudin (2003) mengenai singkatan yang terdapat dalam iklan mini di surat kabar Kompas tahun 2002. Alanudin mendeskripsikan dan mengklarifikasikan jenis-jenis singkatan pada iklan mini Kompas tersebut. Selain itu, terdapat juga penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lidya Irawati. Lidya Irawati (2003) meneliti singkatan dan akronim dalam pola pembentukan singkatan dan akronim pada media chatting dan SMS.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam bentuk abreviasi pada rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” koran Poskota.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta pada semester akhir tahun akademik 2014/2015, bulan September 2014-Juni 2015.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari penggunaan pola abreviasi dalam rubrik *SMS* “Mau ngucapin” koran Poskota, kemudian dianalisis berdasarkan pola abreviasi yang ada dalam kajian morfologi.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pola abreviasi yang ada di rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” koran Poskota khususnya pada pola pembentukan abreviasi akronim, singkatan, penggalan, serta pola pembentukan abreviasi dalam bentuk lain.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk abreviasi berupa singkatan, akronim, penggalan dan pemendekan dalam bentuk lain yang didapatkan dari koran Poskota. Pengambilan objek penelitian menggunakan teknik reduksi, sehingga sepertiga dari 12 bulan dalam setahun didapatkan bulan September, Oktober, November, dan Desember. Dari keempat bulan tersebut diambil masing-masing satu rubrik “Mau Ngucapin” untuk penelitian ini, yaitu edisi 16 September, 27 Oktober, 12 November, dan 9 Desember 2014.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan menggunakan tabel analisis data abreviasi. Data yang nantinya akan dianalisis berupa rubrik SMS “Mau Ngucapin” pada koran Poskota. Berikut adalah tabel analisis yang akan digunakan:

| No | Data | Bentuk data | Jenis Abreviasi | | | | Pola Abreviasi | | | | | | | | | | | | Analisis | | | | | | |
|----|------|-------------|-----------------|---|---|--------|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----------|----|----|----|----|--|--|
| | | | S | A | P | B L | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | 13 | 14 | 15 | 16 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

- S : Singkatan
- A : Akronim

P : Penggalan
BL : Bentuk Lain

Pola abreviasi pada jenis singkatan terdiri dari pola 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16:

1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen
2. Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata
3. Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, atau simbol bila berulang
4. Pengekalan dua huruf pertama dari kata
5. Pengekalan tiga huruf pertama dari kata
6. Pengekalan empat huruf pertama dari kata
7. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata
8. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga
9. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua
10. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata
11. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir kata
12. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata
13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata
14. Pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata
15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata
16. Pengekalan huruf yang tidak beraturan

Pola abreviasi pada jenis akronim terdiri atas pola 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16:

1. Pengekalan suku pertama dari setiap komponen
2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya
3. Pengekalan suku kata terakhir dari setiap komponen
4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya
5. Pengekalan suku pertama setiap komponen dengan pelepasan konjungsi
6. Pengekalan huruf pertama dari tiap komponen
7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir
8. Pengekalan dua huruf pertama dari setiap komponen
9. Pengekalan tiga huruf pertama dari tiap komponen
10. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan tiga huruf pertama dari komponen kedua disertai pelepasan konjungsi

11. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf pertama dari komponen kedua
12. Pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama dari komponen kedua
13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi
14. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan tiga huruf pertama dari komponen kedua
15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

Pola abreviasi pada jenis penggalan terdiri atas pola 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
2. Pengekalan suku terakhir suatu kata
3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata
4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata
5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase
6. Pelesapan sebagian kata

Pola abreviasi pada jenis bentuk lain terdiri atas pola 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

1. Pengekalan komponen pertama dengan bilangan bila berulang
2. Pengekalan komponen pertama dengan tanda petik dua bila berulang
3. Pemunculan konsonan q yang dilafalkan sebagai pengganti penggalan “ku”
4. Pengekalan beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan w yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal
5. Pengekalan beberapa huruf pada suatu komponen dan pemunculan bilangan, atau simbol yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya
6. Pengekalan komponen pertama disertai pemunculan tanda petik tunggal sebagai pelesapan bentuk “nya”

3.7 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah bentuk-bentuk abreviasi dari *SMS* yang dikirim para pembaca koran poskota. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah rubrik “Mau Ngucapin” pada koran Poskota.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh oleh peneliti dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Membaca rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota tahun 2014
2. Menentukan 4 bulan dari sepertiga tahun 2014, dengan teknik reduksi
3. Menetapkan bulan September, Oktober, November, dan Desember dari hasil perhitungan dengan teknik reduksi
4. Mereduksi jumlah koran yang terbit dari 4 bulan tersebut, sehingga didapatkan hasil yaitu masing-masing diambil 1 edisi koran harian untuk diteliti
5. Menentukan koran Poskota edisi 16 September, 27 Oktober, 12 November, dan 9 Desember 2014 untuk diteliti
6. Membaca koran Poskota edisi 16 September, 27 Oktober, 12 November, dan 9 Desember 2014
7. Memahami isi dari tulisan yang ada pada sumber data tersebut
8. Mencari bentuk abreviasi pada sumber data
9. Menyalin bentuk abreviasi yang ada pada sumber data
10. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk abreviasi yang didapat dari sumber data

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dengan langkah berikut, yaitu: (1) Reduksi data (2) Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁷

1. Reduksi data

²⁷ Mathew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif (Diterjemahkan Tjejep Rohendi)*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

Mereduksi untuk memilih informasi yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran untuk mempermudah penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan sebanyak 1/3 dari pemilihan objek untuk dianalisis.

Reduksi data dilakukan dengan cara membaca koran Poskota edisi harian, kemudian mencari bentuk abreviasi pada rubrik “Mau Ngucapin” yang ada pada koran tersebut. Setelah itu peneliti menyalin bentuk abreviasi untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan pola pembentukannya.

1. Penyajian Data

Penyajian informasi yang telah sesuai dengan data yang telah terorganisasi, terseusun dalam pola hubungan. Hal tersebut agar data lebih mudah dipahami dan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Data-data yang telah didapat tersebut kemudian disajikan dalam tabel analisis kerja. Setelah itu, data-data tersebut dianalisis mengikuti kriteria analisis yang ada. Setelah analisis tersebut, hasil dari tabel analisis kerja ditranskripsikan ke dalam tabel deskripsi data.

2. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi ialah langkah akhir dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data

dengan klasifikasi pola pembentukan abreviasi akhirnya membantu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Langkah-langkah penarikan kesimpulan pada penelitian ini ialah dengan pengumpulan data, setelah itu pereduksian data untuk menjadi objek yang dianalisis, kemudian penyajian data dalam tabel analisis kerja mengikuti kriteria analisis yang ada. Setelah analisis tersebut, hasil dari tabel analisis kerja ditranskripsikan ke dalam tabel deskripsi data.

3.10 Kriteria analisis

Kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk abreviasi pada rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota ialah sebagai berikut:

Abreviasi merupakan proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata. Abreviasi secara lebih luas dibagi menjadi akronim, penggalan, singkatan, kontraksi, dan lambang huruf.

Kriteria Singkatan:

1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen

Contoh: SMS (*Short Message Service*), SNI (Standar Nasional Indonesia),

GWR (Gerakan Wisata Remaja)

2. Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata

Contoh: PTC (Pulo Gadung Trade Center), DGI (Dewan Gereja-gereja di Indonesia)

3. Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, atau simbol bila berulang
Contoh: BBN-A3 (Bea Balik Nama Alat Angkutan Air), 4K (Kecerdasan, Kerajinan, Kesetiaan, dan Kesehatan)
4. Pengekalan dua huruf pertama dari kata
Contoh: Aj (Ajudan), Ak (aku), Ay (Ayat)
5. Pengekalan tiga huruf pertama dari kata
Contoh: Acc (Accord), Obl (Obligasi), Okt (Oktober)
6. Pengekalan empat huruf pertama dari kata
Contoh: Purn (Purnawirawan), Sekr (Sekretaris)
7. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata
Contoh: BA (Bintara), DI (Divisi), Fa (Firma)
8. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga
Contoh: Bb (Bijblad), Gn (Gunung)
9. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua
Contoh: Hub (Hubungan), Let (Letnan)
10. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata
Contoh: a.d. (antedium), VW (Volkswagen)
11. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir kata

Contoh: Sei (Sungai)

12. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata

Contoh: Swt (Swantara)

13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata

Contoh: Bdg (Bandung), Tgl (tanggal), Dgn (dengan)

14. Pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata

Contoh: hlm (halaman), ttg (tentang)

15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata

Contoh: DO (Depot)

16. Pengekalan huruf yang tidak beraturan

Contoh: Ops (Operasi), Pt (platinum), tlng (tolong)

Kriteria Akronim:

1. Pengekalan suku pertama dari setiap komponen

Contoh: Nalo (Nasional Lotere), Orba (orde Baru), Komdis (Komando Distrik)

2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya

Contoh: banstir (banting stri), angair (angkutan air)

3. Pengekalan suku kata terakhir dari setiap komponen

Contoh: Gatrik (tenaga Listrik), Lisin (Ahli Mesin)

4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya
Contoh: Gapani (Gabungan Pengusaha Apotik Nasional Indonesia), Himpa (Himpunan Peternakan Ayam)
5. Pengekalan suku pertama setiap komponen dengan pelesapan konjungsi
Contoh: Anpuda (Andalan Pusat dan daerah)
6. Pengekalan huruf pertama dari tiap komponen
Contoh: KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia), LIK (Lembaga Inventarisasi Kehutanan)
7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir
Contoh: Aika (Arsitek Insinyur Karya)
8. Pengekalan dua huruf pertama dari setiap komponen
Contoh: Unud (universitas Udayana), Bapefi (Badan Penyalur Film)
9. Pengekalan tiga huruf pertama dari tiap komponen
Contoh: Komrad (Komunikasi radio), Komwil (Komando Wilayah)
10. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan tiga huruf pertama dari komponen kedua disertai pelesapan konjungsi
Contoh: abnon (abang none)
11. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama dari komponen kedua
Contoh: Nekolim (Neokolonialis, Agama, Komunis)

12. Pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama dari komponen kedua
Contoh: Nasakom (Nasionalis, Agama, Komunis), Nasasos (Nasionalisme, Agama, Sosialisme)
13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi
Contoh: Falsos (Falsafah dan Sosial)
14. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan tiga huruf pertama dari komponen kedua
Contoh: Jabar (Jawa barat), Jatim (Jawa timur)
15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi
Contoh: Agitprop (Agitasi dan propaganda)
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan
Contoh: Akaba (Akademi Perbnkan)

Kriteria Penggalan:

1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
Contoh: No (Nomor), Dok (Dokter)
2. Pengekalan suku terakhir suatu kata
Contoh: Pak (Bapak), Bu (Ibu), Nak (Anak)
3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata
Contoh: Bag (Bagian), Des (Desember)
4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata

Contoh: Brig (Brigade), Kapt (Kapten), Prof (Profesor)

5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase

Contoh: Ekpres → Kereta Api Ekspres, Harian → Surat Kabar Harian

6. Pelesapan sebagian kata

Contoh: Pabila (Apabila), Karena Apa (Kenapa)

Kriteria Kontraksi

1. Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem

Contoh: Takkan (Tidak akan)

Kriteria lambang huruf

1. Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain:

Contoh: N (nitrogen), O (oksigen), S (sulfur)

2. Lambang huruf yang menandai ukuran

Contoh: g (gram), kw (kilowatt)

3. Lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan

Contoh: AMI (Ampenan), BIK (Biak), DJB (Jambi)

4. Lambang huruf yang menyatakan mata uang

Contoh: Rp (Rupiah), \$ (Dollar)

5. Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat

Contoh: HRP (harap), SGR (segera)

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil data, interpretasi penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah bentuk-bentuk abreviasi pada rubrik “Mau ngucapin” koran Poskota. Melalui deskripsi ini, penulis menemukan berbagai pola pembentukan abreviasi yang terdapat pada rubrik tersebut. Jumlah rubrik yang diteliti penulis berjumlah 4 buah, yaitu dari koran Poskota edisi bulan September hingga Desember 2014.

Data abreviasi yang ditemukan berjumlah 300 buah. Abreviasi yang berbentuk singkatan berjumlah 214 data. Abreviasi yang berbentuk akronim berjumlah 5 data. Abreviasi yang berbentuk penggalan berjumlah 36 data. Tidak hanya itu, penulis juga menemukan bentuk lain dari abreviasi yang dilakukan oleh masyarakat pengguna *SMS*. Bentuk lain dari abreviasi tersebut berjumlah 45 data.

Penelitian ini mengacu pada klasifikasi proses pembentukan abreviasi yang dikemukakan oleh Kridalaksana, yaitu singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf. Hal tersebut karena klasifikasi proses pembentukan abreviasi yang dikemukakan oleh Kridalaksana dianggap paling lengkap dan rinci. Dari hasil penelitian, didapatkan bentuk abreviasi berupa singkatan, akronim, dan

penggalan. Sedangkan bentuk abreviasi berupa lambang huruf dan kontraksi tidak ditemukan. Penulis meneliti data tersebut berdasarkan pola pembentukannya.

Berikut ini adalah tabel deskripsi data pola klasifikasi pembentukan abreviasi.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Pola Pembentukan Abreviasi

| No. | Jenis abreviasi | Pola pembentukan abreviasi | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|-----|-----------------|----------------------------|----|----|----|---|---|--------|----|---|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | |
| 1. | Singkatan | 24 | 1 | 0 | 3 | 9 | 0 | 2 2 | 23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 42 | 6 | 0 | 84 | 214 |
| 2. | Akronim | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| 3. | Penggalan | 9 | 23 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 |
| 4. | Bentuk lain | 4 | 3 | 14 | 21 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 |
| | Jumlah | 30 | 27 | 15 | 33 | 9 | 5 | 2 3 | 23 | 3 | 0 | 0 | 0 | 42 | 6 | 0 | 84 | 300 |

Keterangan:

Singkatan:

1. Pengkelan huruf pertama tiap komponen
2. Pengkelan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata
3. Pengkelan huruf pertama dengan bilangan, atau simbol bila berulang
4. Pengkelan dua huruf pertama dari kata
5. Pengkelan tiga huruf pertama dari mkata
6. Pengkelan empat huruf pertama dari kata
7. Pengkelan huruf pertama dan huruf terakhir kata
8. Pengkelan huruf pertama dan huruf ketiga
9. Pengkelan huruf pertama dan huruf terakhir dari suku kata pertama dan hururf pertama dari suku kata kedua
10. Pengkelan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata
11. Pengkelan huruf pertama dan diftong terakhir kata
12. Pengkelan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata

13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata
14. Pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata
15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata
16. Pengekalan huruf pertama yang tidak beraturan

Akronim:

1. Pengekalan suku pertama dari setiap komponen
1. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya seutuhnya
2. Pengekalan suku kata terakhir dari setiap komponen
3. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya
4. Pengekalan suku pertama setiap komponen dengan pelesapan konjungsi
5. Pengekalan huruf pertama dari tiap komponen
6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir
7. Pengekalan dua huruf pertama dari setiap komponen
8. Pengekalan tiga huruf pertama dari tiap komponen
9. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan tiga huruf pertama dari komponen kedua disertai pelesapan konjungsi
10. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama dari komponen kedua
11. Pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama dari komponen kedua
12. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi
13. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan tiga huruf pertama dari komponen kedua
14. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi
15. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

Penggalan

1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
2. Pengekalan suku terakhir suatu kata
3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata
4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata
5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase
6. Pelesapan sebagian kata

Bentuk Lain:

1. Pengekalan komponen pertama dengan bilangan bila berulang
2. Pengekalan komponen pertama dengan tanda petik dua bila berulang

3. Pemunculan konsonan q yang dilafalkan sebagai pengganti penggalan “ku”
4. Pengekalan beberapa huruf pada suatu komponen dan pemunculan bilangan, atau simbol yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya
5. Pengekalan beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan w yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal
6. Pengekalan komponen pertama disertai pemunculan tanda petik tunggal sebagai pelepasan bentuk “nya”

Berdasarkan tabel deskripsi data pola pembentukan abreviasi tersebut, diketahui bahwa pola pembentukan abreviasi yang paling banyak ditemukan adalah pada jenis singkatan. Pola pembentukan abreviasi pada jenis singkatan berjumlah 214 data (71,3%). Data tersebut terdiri atas 9 pola dari 16 pola klasifikasi jenis singkatan, yaitu: Pola pengekalannya suku pertama dari setiap komponen (Pola 1) berjumlah 24 data, pola pengekalannya huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata (Pola 2) berjumlah 1 data, pengekalannya dua huruf pertama dari kata (Pola 4) berjumlah 3 data, pengekalannya tiga huruf pertama dari kata (Pola 5) berjumlah 9 data, pengekalannya huruf pertama dan huruf terakhir kata (Pola 7) berjumlah 22 data, pengekalannya huruf pertama dan huruf ketiga (Pola 8) berjumlah 23 data, pengekalannya huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata (Pola 13) berjumlah 42 data, pengekalannya huruf pertama dari setiap suku kata (pola 14) berjumlah 6 data, dan pengekalannya huruf yang tidak beraturan (pola 16) berjumlah 84 data.

Pada abreviasi jenis akronim, ditemukan hanya 5 data (1,7%). Kelima data tersebut berjumlah 2 pola dari 16 pola klasifikasi yang ada, yaitu: Pola pengekalannya suku pertama dari setiap komponen (Pola 1) berjumlah 1 data, dan pola pengekalannya

tiga huruf pertama dari tiap komponen (Pola 9) berjumlah 3 data. Abreviasi jenis akronim memiliki data terkecil dari keseluruhan jenis abreviasi pada tabel tersebut.

Pada abreviasi jenis penggalan ditemukan sebanyak 36 data (12%). Data tersebut terdiri atas 4 pola dari 6 pola klasifikasi yang ada. Keempat pola tersebut yaitu: Pola penggalan suku kata pertama dari suatu kata (Pola 1) berjumlah 9 data, pengekalan suku terakhir suatu kata (Pola 2) berjumlah 23 data, pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata (pola 3) berjumlah 1 data, dan pelesapan sebagian kata (Pola 6) berjumlah 3 data.

Pada abreviasi jenis bentuk lain ditemukan sebanyak 45 data (15%). Data tersebut terdiri atas 7 pola dari 7 pola yang ada, yaitu: Pola pengekalan komponen pertama dengan bilangan bila berulang (Pola 1) sebanyak 4 data, pengekalan komponen pertama dengan tanda petik dua bila berulang (pola 2) sebanyak 3 data, pemunculan konsonan **q** yang dilafalkan sebagai pengganti penggalan “ku” (pola 3) sebanyak 14 data, pengekalan beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan **w** yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal (pola 4) sebanyak 21 data, pengekalan beberapa huruf pada suatu komponen dan pemunculan bilangan atau simbol yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya (pola 5) sebanyak 2 data, dan pengekalan komponen pertama disertai pemunculan tanda petik tunggal sebagai pelesapan bentuk “nya” (pola 6) sebanyak 1 data.

4.2 Hasil Data

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, berikut akan dijabarkan pola pembentukan abreviasi berupa: singkatan, akronim, penggalan, dan bentuk lain.

4.2.1 Pola Pembentukan Singkatan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 9 pola pembentukan singkatan yang ada pada rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota. Pola-pola tersebut berupa: Pengekalan suku pertama dari setiap komponen (pola 1), pengekaln huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata (pola 2), pengekaln dua huruf pertama dari kata (Pola 4), pengekaln tiga huruf pertama dari kata (Pola 5), pengekaln huruf pertama dan huruf terakhir kata (Pola 7), pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga (Pola 8), pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata (Pola 13), pengekaln huruf pertama dari setiap suku kata (Pola 14), dan pengekaln huruf yang tidak beraturan (Pola 16).

4.2 Hasil Data

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, berikut akan dijabarkan pola pembentukan abreviasi berupa: singkatan, akronim, penggalan, dan bentuk lain.

4.2.1 Pola Pembentukan Singkatan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 9 pola pembentukan singkatan yang ada pada rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota. Pola-pola tersebut berupa: Pengekalan suku pertama dari setiap komponen (pola 1), pengekaln huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata (pola

2), pengekalan dua huruf pertama dari kata (Pola 4), pengekalan tiga huruf pertama dari kata (Pola 5), pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata (Pola 7), pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga (Pola 8), pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata (Pola 13), pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata (Pola 14), dan pengekalan huruf yang tidak beraturan (Pola 16).

4.2.1.1 Pengekalan huruf pertama tiap komponen (pola 1)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 11 bentuk abreviasi pola 1 dengan jumlah data sebanyak 24 data, yaitu: SMU, SMS, SMP, SMA, PT, ACP, d, BRI, RSPAD, SPG, dan STM.

Berikut ini adalah beberapa contoh data yang berupa pola pengekalan huruf pertama tiap komponen:

Contoh 1:

“Salam kangen dari Roni d Malingping ~ Banten, buat BpkEman Komari Zaman (pegawai **BRI**) dRangkas Bitung ~ Banten, semoga sehat selalu..amin.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**BRI**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 1, yaitu pola pengekalan huruf pertama tiap komponen.

| |
|------------------------------------|
| Bank Rakyat Indonesia → BRI |
|------------------------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf pertama tiap komponen, yaitu pengekal huruf pertama berupa konsonan **B** pada komponen **Bank**, pengekal huruf pertama berupa konsonan **R** pada komponen **Rakyat**, dan pengekal huruf pertama berupa vokal **I** pada komponen **Indonesia**.

Contoh 2:

“Salam kangen salam kangen buat jajaran alumni **SMU** budi murni 2 khususnya angkatan 1997/1998 gimana kabarnya tolong hubungi nomer ini 02192797770.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**SMU**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 1, yaitu pola pengekal huruf pertama tiap komponen.

| |
|------------------------------------|
| Sekolah Menengah Umum → SMU |
|------------------------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf pertama tiap komponen, yaitu pengekal huruf pertama berupa konsonan **S** pada komponen **Sekolah** pengekal huruf pertama berupa konsonan **M** pada komponen **Menengah**, dan pengekal huruf pertama berupa vokal **U** pada komponen **Umum**.

Contoh 3:

“Salam buat teman2ku yg di **pt** acp. Gmn kbrnya trtama but mba yani met krja hub sy 081905307082.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu **(PT)**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 1, yaitu pola pengekalan huruf pertama tiap komponen.

Perseroan Terbatas → PT

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf pertama tiap komponen, yaitu pengekalan huruf pertama berupa konsonan **P** pada komponen **Perseroan**, dan pengekalan huruf pertama berupa konsonan **T** pada komponen **Terbatas.**”

Contoh 4:

“Salam buat temen2 yg lgi mOndOk di pOndok gede, dan buat bunda ku yg lagi berObat jalan di **RSPAD** GatOt sOebrOto semOga lekas sembuh..Semangat ya bunda.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu **(RSPAD)**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 1, yaitu pola pengekalan huruf pertama tiap komponen.

Rumah Sakit Angkatan Darat → RSPAD

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf pertama tiap komponen, yaitu pengekalan huruf pertama berupa konsonan **R** pada komponen **Rumah** pengekalan huruf pertama berupa konsonan **S** pada komponen **Sakit**, pengekalan huruf pertama berupa konsonan **P** pada komponen **Pusat**, pengekalan huruf pertama berupa vokal **A** pada komponen **Angkatan**, dan pengekalan huruf pertama berupa konsonan **D** pada komponen **Darat**.

4.2.1.2 Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata (Pola 2)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 1 bentuk abreviasi pola 2 dengan jumlah data sebanyak 1 data, yaitu: PTC.

Berikut ini adalah contoh data yang berupa pola pengekalan huruf pertama dengan pelepasan kata:

Contoh 1:

“Salam kenal bwt semua SPG **PTC** pulo gadung, jaktim, apa kbr kalian semua, jika ingin knal hub Fahri 08567076077, thanks poskota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**PTC**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 2, yaitu pola pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata.

| |
|-------------------------------------|
| PuloGadungTrade Center → PTC |
|-------------------------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf pertama dengan pelepasan kata, yaitu pengekalan huruf pertama berupa konsonan **P** dari komponen **Pulo**, pelepasan huruf **G** dari komponen / kata **Gadung**, pengekalan huruf pertama berupa konsonan **T** dari komponen **Trade**, dan pengekalan huruf pertama berupa konsonan **C** dari komponen **Center**.

4.2.1.2 Pengekalan dua huruf pertama dari kata (Pola 4)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 3 bentuk abreviasi pola 4 dengan jumlah data sebanyak 3 data, yaitu: Ak, Ap, dan Ad.

Berikut ini adalah contoh data yang berupa pola pengekalan dua huruf pertama dari kata:

Contoh 1:

“Slm kngn & rndu bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) **ap** kbr klian smua skrg?Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**ap**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 4, yaitu pengekalan dua huruf pertama dari kata.

| |
|---------------|
| Apa→Ap |
|---------------|

Bentuk singkata di atas mengalami pola pengekalan dua huruf pertama dari kata, yaitu huruf vokal **a** dan konsonan **p**.

Contoh 2:

“Salam kangen buat tmn q and keluarga q yg **ad** di Kampung Salam kangen ea wat tmn q and keluarga q, q harap kalian di sna baik” saja q di sini merindukan mu..i miiss yoouuu friend and family q.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu **(ad)**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 4, yaitu pengekaln dua huruf pertama dari kata.

| |
|----------------|
| Ada →Ad |
|----------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln dua huruf pertama dari kata, yaitu huruf vokal **a** dan huruf konsonan **d**.

4.2.1.3 Pengekaln tiga huruf pertama dari kata (Pola 5)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 1 bentuk abreviasi pola 5 dengan jumlah data sebanyak 9 data, yaitu: Hub.

Berikut ini adalah contoh data yang berupa pola pengekaln tiga huruf pertama dari kata:

Contoh 1:

“Salambt adi mantan aku krj di kntraktor, tlong **hub** aku ya kebayoran.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu **(hub)**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 5, yaitu pengekaln tiga huruf pertama dari kata.

| |
|---------------------|
| Hub →hubungi |
|---------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln tiga huruf pertama dari sebuah kata, yaitu huruf pertama berupa konsonan **h**, huruf kedua berupa vokal **u**, dan huruf ketiga berupa konsonan **b**.

4.2.1.4 Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata (Pola 7)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 7 bentuk abreviasi pola 7 dengan jumlah data sebanyak 22 data, yaitu: Bt, Gk, yg, dn, Gg, Yh, dan Pn.

Berikut ini beberapa contoh data yang berupa pola pengekaln huruf pertama dan huruf terakhir kata:

Contoh 1:

“Salamb**bt**adi mantan aku krj di kntraktor, tlong hub aku ya kebayoran.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**bt**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 7, yaitu pengekaln huruf pertama dan huruf terakhir

k
Buat →**bt**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama dan huruf terakhir kata, yaitu pengekaln huruf pertama pada huruf konsonan **b** dan pengekaln huruf terakhir kata berupa konsonan **t**.

Contoh 2:

“Titip salam buat kiki.Klau ada pembaca **yg** kenal kiki.Tlng sampaikan tlng sms ke no ini 085273544451.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**yg**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 7, yaitu pengekaln huruf pertama dan huruf terakhir

k Yang → **yg**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama dan huruf terakhir kata, yaitu pengekaln huruf pertama kata berupa konsonan **y** dan pengekaln huruf terakhir kata berupa konsonan **g**.

Contoh 3:

“Salambwt lita aprianti d mn **pn** km brada skrg maafn kslhn aq ea sngja atau tak sngja mksh wt Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**pn**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 7, yaitu pengekaln huruf pertama dan huruf terakhir

k Pun → **pn**

Bentuk di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama dan huruf terakhir kata, yaitu pengekaln huruf pertama kata berupa konsonan **p** dan pengekaln huruf terakhir kata berupa konsonan **n**.

Contoh 4:

“Salam kangen buat temanku Ukis, d mn km sekarang? Kapan kit bs ngumpul lg nih dlm group band, soalnya anak anak kangen nih..Buat pos kota ma kasih **dn** terus maju pantang mundur. Hub Yogi di 08561591547.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**dn**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 7, yaitu pengekaln huruf pertama dan huruf terakhir

k
Dan →dn

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama dan terakhir kata, yaitu pengekaln huruf pertama berupa konsonan **d**, dan pengekaln huruf terakhir kata berupa konsonan **n**.

4.2.1.5 Pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga (Pola 8)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat bentuk 11 abreviasi pola 8 dengan jumlah data sebanyak 23 data, yaitu: Lp, Th, Sy, Sm, km, Mn, Bs, Lg, Bc, Dr, dan Kt.

Berikut ini adalah beberapa contoh data yang berupa pola pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga:

Contoh 1:

“Maukrim salam buat ela **dr** iwan.Tolongbunga aq d no ini ea 085711528802.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**dr**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 8, yaitu pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga.

Dari → **dr**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga, yaitu pengekaln huruf pertama berupa konsonan **d**, dan huruf ketiga berupa konsonan **r**.

Contoh 2:

“Salam sayangunk may may gw syng bngt ma lo, gw brharap stlh gw plng nnti **kt** Injutin masa2 kt brdua. Trma ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**kt**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 8, yaitu pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga.

Kita → **kt**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga, yaitu pengekaln huruf pertama berupa konsonan **k**, dan huruf ketiga berupa konsonan **t**.

Contoh 3:

Salam untuk ku dari SMP sampai tingkat SMA. Abdur, yandri, rio, herri p, heri a, heri se, dan msih banyak lg yg gkbisa gw sebut semua. Kapan kita bisa ngumpul bareng **lg**??ni sahabat lo (Arief R di Jakarta pusat) klw ada yg msih kenal gw, ni no gw 085776759554.

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**lg**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 8, yaitu pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga.

| |
|-----------|
| Lagi → lg |
|-----------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga, yaitu pengekaln huruf pertama berupa konsonan **l**, dan huruf ketiga berupa konsonan **g**.

Contoh 4:

“Selamat menempuh hdpbaru, aku hanya **bs** pasrah dan ber do’a.semoga km bahagia.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu **(bs)**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 8, yaitu pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga.

Bisa → **bs**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga, yaitu pengekalan huruf pertama berupa konsonan **b**, dan huruf ketiga berupa konsonan **s**.

Contoh 5:

“Salam buat teman2ku yg di pt acp. Gmn kbrnya trtama but mbayani met krja hub sy 081905307082.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu **(sy)**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 8, yaitu pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga.

Saya → **sy**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga, yaitu pengekalan huruf pertama berupa konsonan **s**, dan huruf ketiga berupa konsonan **y**.

Contoh 6:

“Salam kangen buat temanku Ukis, d mn **km** sekarang? Kapan kit bs ngumpul lg nih dlm group band, soalnya anak anak kangen nih..Buat pos kota ma kasih dn terus maju pantang mundur. HubYogi di 08561591547.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**km**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 8, yaitu pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga.

| |
|-----------------|
| Kamu→ km |
|-----------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga, yaitu pengekaln huruf pertama berupa konsonan **k**, dan huruf ketiga berupa konsonan **m**.

Contoh 7:

“Utk yulia cinta di yogya km skrg kuliah atau kerja slm buat keluarga klu km**bc**psn ini tlg hub no ini mksh Pos Kota 083808619834.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**bc**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 8, yaitu pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga.

| |
|-----------------|
| Baca→ bc |
|-----------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga, yaitu pengekalan huruf pertama berupa konsonan **b**, dan huruf ketiga berupa konsonan **c**.

Contoh 8:

“Salam kangen buat chiska..jngan **lp** kan aku dan kenangan wkt kita br2. Maf mningal kan kmu tnpa sebab.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**lp**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 8, yaitu pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga.

Lupa→lp

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga, yaitu pengekalan huruf pertama berupa konsonan **l**, dan huruf ketiga berupa konsonan **p**.

Contoh 9:

“Salam kgn buat ince rina raihana di cianjur, udah **20th** ga ketemu, gmn kabarnya sekarang?”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**th**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 8, yaitu pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga.

Tahun→th

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama dan huruf ketiga, yaitu pengekaln huruf pertama berupa konsonan **t**, dan huruf ketiga berupa konsonan **h**.

4.2.1.6 Pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata (Pola 13)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 26 bentuk abreviasi pola 13 dengan jumlah data sebanyak 42 data, yaitu: Slm, Kbr, Tlg, Sma, Bpk, Ksh, Hdp, Tmn, Sna, Utk, Klu, Psn, Cri, Dpt, Klo, Sya, Dlm, Kmu, Jga, Mga, Jdi, Ank, Lgi, Krm, Kpn, dan Bca.

Berikut ini adalah beberapa contoh data yang berupa pola pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata:

Contoh 1:

“**Slm** kngn & rndu bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr klian smua skrg?Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**slm**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

| |
|-------------|
| Salam → slm |
|-------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata, yaitu pengekaln huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **s** dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa konsonan **l** dan **m**.

Contoh 2:

“Slm kngn & rndu bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap **kbr** klian smua skrg?Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu **(kbr)**.Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu huruf pengekaln pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

| |
|--------------------|
| Kabar → kbr |
|--------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekaln huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **k**, pengekaln huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa konsonan **b** dan **r**.

Contoh 3:

“Slm kngn & rndu bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr klian smua skrg?**Tlg** tlp/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu **(tlg)**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

Tolong → **tlg**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekaln huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **t**, pengekaln huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa konsonan **l** dan **g**.

Contoh 4:

“Hay tiyo suyanto atw biasa aku panggil (aYam) mash ingt **sma** aku (gundu) d manapun kamu berada pLiss hubungi aku.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu **(sma)**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

Sama → **sma**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekaln

huruf pertama suku kata pertama berupa huruf konsonan **s**, pengekalan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa huruf konsonan **m** dan huruf vokal **a**.

Contoh 5:

“Salam kangen dari Roni d Malingping ~ Banten, buat **Bpk** Eman Komari Zaman (pegawai BRI) d Rangkas Bitung ~ Banten, semoga sehat selalu..amin.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**Bpk**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

Bapak → bpk

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekalan huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **b**, pengekalan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa konsonan **p** dan **k**.

Contoh 6:

“Salam sayangntk may may gw syng bngt ma lo, gw brharap stlh gw plng nnti kt Injutin masa2 kt brdua. Trma **ksh** Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**ksh**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

Kasih → ksh

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekal huruf pertama suku kata pertama berupa huruf konsonan **k**, pengekal huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa huruf konsonan **s** dan huruf konsonan **h**.

Contoh 7:

“Selamat menempuh **hdp** baru, aku hanya bs pasrah dan ber do’a.semoga km bahagia.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**hdp**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

| |
|-------------|
| Hidup → hdp |
|-------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekal huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **h**, pengekal huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa konsonan **d** dan **p**.

Contoh 8:

“Salam kangen buat **tmn** q and keluarga q yg ad di Kampung Salam kangen ea wat tmn q and keluarga q, q harap kalian di sna baik” saja q di sini merindukan mu..i miiss yooouuu friend and family q.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**tmn**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

Teman → **tmn**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekal huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **t**, pengekal huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa konsonan **m** dan **n**.

Contoh 9:

“Salam kangen buattmn q and keluarga q yg ad di Kampung Salam kangen ea wat tmn q and keluarga q, q harap kalian di **sna** baik” saja q di sini merindukan mu..i miiss yooouuu friend and family q.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**sna**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

Sana → **sna**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekelan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekelan huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **s**, pengekelan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa huruf konsonan **n** dan huruf vokal **a**.

Contoh 10:

“**Utk** yulia cinta di yogya km skrg kuliah atau kerja slm buat keluarga klu km bc psn ini tlg hub no ini mksh Pos Kota 083808619834.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**utk**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekelan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

| |
|-------------|
| Untuk → utk |
|-------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekelan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekelan huruf pertama suku kata pertama berupa huruf vokal **u**, pengekelan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa huruf konsonan **t** dan **k**.

Contoh 11:

“Salam kangen buat temanku Ukis, d mn km sekarang? Kapan kit bs ngumpul lg nih **dln** group band, soalnya anak anak kangen nih..Buat pos kota ma kasih dn terus maju pantang mundur. Hub Yogi di 08561591547”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**dlm**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

Dalam → **dlm**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekalan huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **d** pengekalan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa konsonan **l** dan **m**.

Contoh 12:

“Bwat istriku yg trenta. Ayah syng bnget sma kmu..bwat rizki ayah **jga** syng bnget sma kmu nak.. mga kmu jdi ank yng soleh & pnter.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**jga**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

Juga → **jga**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekelan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekelan huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **j**, pengekelan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa konsonan **g**, dan vokal **a**.

Contoh 13:

“Bwat istriku yg trenta. Ayah syng bnget sma kmu..bwat rizki ayah jga syng bnget sma kmu nak.. **mga** kmu jdi ank yng soleh & pntr.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**mga**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengekelan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

| |
|--------------------------|
| Moga → mga |
|--------------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekelan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengekelan huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **m**, pengekelan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa konsonan **g** dan vokal **a**.

Contoh 14:

“Bwat istriku yg trenta. Ayah syng bnget sma kmu..bwat rizki ayah jga syng bnget sma kmu nak.. **mga** kmu **jdi** ank yng soleh & pntr.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**jdi**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengejalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

Jadi → **jdi**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengejalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengejalan huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **j**, pengejalan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa konsonan **d** dan vokal **i**.

Contoh 15:

“Bwat istriku yg trenta. Ayah syng bngt sma kmu..bwat rizki ayah jga syng bngt sma kmu nak.. mga kmu **ank** yng soleh & pnter.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**ank**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 13, yaitu pengejalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

Anak → **ank**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengejalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata, yaitu pengejalan

huruf pertama suku kata pertama berupa vokal **a**, pengejalan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua berupa konsonan **n** dan **k**.

4.2.1.7 Pengejalan huruf pertama dari setiap suku kata (Pola 14)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 2 bentuk abreviasi pola 14 dengan jumlah data sebanyak 6 data, yaitu: Gmn, dan Tlp.

Berikut ini adalah contoh data yang berupa pola pengejalan huruf pertama dari setiap suku kata:

Contoh 1:

“Slm kngn & rndu bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr klian smua skrg?Tlg **tlp**/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**tlp**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 14, yaitu pengejalan huruf pertama dari setiap suku kata.

| |
|----------------------|
| Telepon → tlp |
|----------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengejalan huruf pertama dari tiap suku kata, yaitu konsonan **t** pada huruf pertama suku kata pertama, konsonan **l** pada huruf pertama suku kata kedua, dan konsonan **p** pada huruf pertama suku kata terakhir.

Contoh 2:

“Salam buat teman2ku yg di pt acp. **Gmn** kbrnya trtama but mbayani met krja hub sy081905307082.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**gmn**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 14, yaitu pengekal huruf pertama dari setiap suku kata.

| |
|------------|
| Gimana→gmn |
|------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf pertama dari tiap suku kata, yaitu konsonan **g** pada huruf pertama suku kata pertama, konsonan **m** pada huruf pertama suku kata kedua, dan konsonan **n** pada huruf pertama suku kata terakhir.

4.2.1.8 Pengekal huruf yang tidak beraturan (Pola 16)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 69 bentuk abreviasi pola 16 dengan jumlah data sebanyak 84 data, yaitu: Klau, Tlng, Kngn, Rndu, Sbt, Klian, Smua, Skrg, Drs., Sag., Dng, Mash, Ingt, Krim, Hbungi, Krj, Kntraktor, Tlong, Untk, Syng, Bngt, Brharap, Stlh, Plng, Nnti, Lnjutin, Brdua, Trma, Trus, Blum, Msih, Trtama, But, Krja, Mksh, Hbngi, Trms, Slam, Slalu, Tks, Mungkn, Hubngi, Hubgi, Cwo, Jngan, Wkt, Maf, Mningal, Tnpa, Angktn, Mtsn, Tskmlya, Kgn, Kngen, Bgt, Gmna, Nomr, Brada, Maafn, Kslhn, Sngja, Kangn, Pngn, Ketmu, Knal, Trcnta, Bngt, Yng, Dan Pnter.

Berikut ini adalah beberapa contoh data berupa pola pengekal huruf yang tidak beraturan:

Contoh 1:

“Titip salam buat kiki.**Klau** ada pembaca yg kenal kiki.Tlng sampaikan **tlngsms** ke no ini 085273544451.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**klau**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekatan huruf yang tidak beraturan.

| |
|-------------|
| Kalau →klau |
|-------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekatan huruf yang tidak beraturan, yaitu dengan hanya melepasakan vokal **a** pada suku kata pertama kata tersebut.

Contoh 2:

“Titip salam buat kiki.Klau ada pembaca yg kenal kiki.**Tlng** sampaikan tlng sms ke no ini 085273544451.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**tlng**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekatan huruf yang tidak beraturan.

| |
|---------------|
| Tolong → tlng |
|---------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekatan huruf yang tidak beraturan, yaitu dengan hanya melepasakan vokal **o** pada setiap suku kata yang ada.

Contoh 3:

“Slm **kngn&** rndu bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr klian smua skrg?Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**kngn**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekal huruf yang tidak beraturan.

Kangen →kngn

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan mengekalkan seluruh huruf konsonan yang ada pada kata tersebut berupa **k, n, g,** dan **n,** serta melepaskan seluruh huruf vokal yang ada, yaitu **a** dan **e.**

Contoh 4:

“Slm kngn & **rndu** bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr klian smua skrg?Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**rndu**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekal huruf yang tidak beraturan.

Rindu →rndu

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf tidak beraturan, yaitu dengan hanya melepaskan vokal **i** yang merupakan huruf kedua dari suku kata pertama kata tersebut.

Contoh 5:

“Slm kngn & **rndu** bwt **sbt** ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr klian smua skrg?Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu **(sbt)**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekal huruf yang tidak beraturan.

Sahabat →sbt

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf tidak beraturan, yaitu dengan mengekalkan huruf pertama suku kata pertama berupa konsonan **s** serta huruf pertama dan terakhir dari suku kata terakhir berupa konsonan **b** dan **t**.

Contoh 6:

“Slm kngn & rndu bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr **klian** smua skrg?Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu **(klian)**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekal huruf yang tidak beraturan.

Kalian →klian

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf tidak beraturan, yaitu dengan hanya melepasakan vokal **a** pada suku kata pertama kata tersebut.

Contoh 7:

“Slm kngn & rndu bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr klian **smua** skrg?Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**smua**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengeklalan huruf yang tidak beraturan.

Semua →smua

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengeklalan huruf tidak beraturan, yaitu dengan hanya melepasakan vokal e pada suku kata pertama kata tersebut.

Contoh 8:

“Slm kngn & rndu bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr klian smua **skrg**?Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**skrg**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengeklalan huruf yang tidak beraturan.

Sekarang →skrg

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengeklalan huruf tidak beraturan, yaitu dengan mengeklalkan setiap huruf pertama dari setiap suku kata berupa konsonan **a, k,r** dan **g**, serta huruf terakhir suku kata terakhir berupa konsonan **g**.

Contoh 9:

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf yang tidak beraturan, yaitu dengan melepaskan huruf vokal **u** pada huruf kedua suku kata terakhir kata tersebut.

Contoh 10:

“Salam sayang untk may may gwsyng bngt ma lo, gw brharap stlh gw plng nnti kt lnjutin masa2 kt brdua. Trma ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**syng**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekaln huruf yang tidak beraturan.

| |
|---------------|
| Sayang → syng |
|---------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan melepaskan vokal **a** pada setiap suku kata yang ada.

Contoh 11:

“Salam sayang untk may may gw syng **bngt** ma lo, gw brharap stlh gw plng nnti kt lnjutin masa2 kt brdua. Trma ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**bngt**).Bngt merupakan singkatan dari banget, yaitu bentuk informal dari sangat.Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekaln huruf yang tidak beraturan.

| |
|---------------|
| Banget → bngt |
|---------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan melepasakan huruf vokal **a** yang merupakan huruf terakhir dari suku kata kedua, dan melepasakan huruf vokal **e** yang merupakan huruf ketiga suku kata pada kata tersebut.

Contoh 12:

“Salam sayangntk may may gw syng bngt ma lo, gw **brharap** stlh gw plng nnti kt Injutin masa2 kt brdua. Trma ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**brharap**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekalan huruf yang tidak

| |
|----------------------------------|
| berharap → brharap |
|----------------------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan melepasakan vokal **a** pada setiap suku kata yang ada.

Contoh 13:

“Salam sayang untk may may gw syng bngt ma lo, gw brharap **stlh** gw plng nnti kt Injutin masa2 kt brdua. Trma ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**stlh**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekalan huruf yang tidak beraturan.

| |
|------------------------------|
| Setelah → stlh |
|------------------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan melepasn huruf vokal **a** pada suku kata pertama, dan huruf vokal **e** pada suku kata kedua dan terakhir.

Contoh 14:

“Salam sayang untk may may gw syng bngt ma lo, gw brharap stlh gw **plng** nnti kt Injutin masa2 kt brdua. Trma ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**plng**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekaln huruf yang tidak beraturan.

Paling → plng

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan melepasn huruf vokal **a** pada suku kata pertama, dan huruf vokal **i** pada suku kata terakhir.

Contoh 15:

“Salam sayang untk may may gw syng bngt ma lo, gw brharap stlh gw plng **nnti** kt Injutin masa2 kt brdua. Trma ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**nnti**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekaln huruf yang tidak beraturan.

Nanti → nnti

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf yang tidak beraturan, yaitu dengan melepaskan huruf vokal **a** pada huruf kedua suku kata pertama.

Contoh 16:

“Salam sayang untk may may gw syng bngt ma lo, gw brharap stlh gw plng nnti kt **Injutin** masa2 kt brdua. Trma ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**Injutin**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekalan huruf yang tidak beraturan.

| |
|-------------------|
| Lanjutan →Injutin |
|-------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf yang tidak beraturan, yaitu dengan melepaskan huruf vokal **a** yang merupakan huruf kedua kata tersebut.

Contoh 17:

“Salam sayang untk may may gw syng bngt ma lo, gw brharap stlh gw plng nnti kt Injutin masa2 kt **brdua**. Trma ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**brdua**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekal huruf yang tidak beraturan.

Berdua →brdua

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf yang tidak beraturan, yaitu dengan melepaskan huruf vokal e yang merupakan huruf kedua kata tersebut.

Contoh 18:

“Salam sayang untk may may gw syng bngt ma lo, gw brharap stlh gw plng nnti kt Injutin masa2 kt brdua. **Trma** ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**trma**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekal huruf yang tidak beraturan.

Terima →trma

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf yang tidak beraturan, yaitu dengan melepaskan huruf vokal e yang merupakan huruf kedua dari suku kata pertama, dan huruf vokal i yang merupakan huruf kedua dari suku kata kedua.

Contoh 19:

“Salam kangen buat anaku Aditya di bintaro..jaga kesehatan yah..**trus** rajin belajar..bpk blum bisa nengokin adit.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**trus**).Bentuk ini termasuk ~~pola pembentukan singkatan~~ 16, yaitu pengekaln huruf yang tidak beraturan.

Terus →trus

Bentuk singkatan di atas pengekaln huruf yang tidak beraturan, yaitu dengan melepasn huruf vokal **e** yang merupakan huruf kedua kata tersebut.

Contoh 20:

“Salam kangen buat anaku Aditya di bintaro..jaga kesehatan yah..**trus** rajin belajar..bpk **blum** bisa nengokin adit.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**blum**). Bentuk ini termasuk ~~pola pembentukan singkatan~~ 16, yaitu pengekaln huruf yang tidak beraturan.

Belum →blum

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf yang tidak beraturan, yaitu dengan melepaskan huruf vokal **e** yang merupakan huruf kedua kata tersebut.

Contoh 21:

“Utk yulia cinta di yogya km skrg kuliah atau kerja slm buat keluarga klu km bc psn ini tlg hub no ini **mksh** Pos Kota 083808619834.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**mksh**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekalan huruf yang tidak beraturan.

Makasih → **mksh**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekalan huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan mengekalkan huruf pertama dari setiap suku kata berupa konsonan **m**, **k**, **s** dan huruf terakhir suku kata terakhir berupa konsonan **h**.

Contoh 22:

“Bwt dewi yg di perum gadung surya di kelapa gading tolong hubungi aq angga di no ni**trms** Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**trms**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekalan huruf yang tidak beraturan.

Terima kasih → **trms**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan mengekalkan huruf pertama dari suku kata pertama berupa konsonan **t**, mengekalkan huruf pertama dari suku kata kedua berupa konsonan **r**, mengekalkan huruf pertama dari suku kata ketiga berupa konsonan **m**, dan mengekalkan huruf pertama dari suku kata terakhir berupa konsonan **s**.

Contoh 23:

“Saya agung mau cri temen hidup **mungkn** aja dpt jodoh melalui Pos Kota haha klo ada yg minat hubngi ke no 083811191471.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**mungkn**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekaln huruf yang tidak

| |
|-------------------------|
| Mungkin → mungkn |
|-------------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf tidak beraturan, yaitu dengan hanya melepaskan vokal **i** pada suku kata terakhir kata tersebut.

Contoh 24:

“Selamat Ulang tahun buat mala di ciracas. Mogapanjang umur, banyak Rizki nya.**Hubgi** aku ya Didin 081808194405.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**hubgi**).Bentuk ini termasuk

~~pola pembentukan singkatan~~ 16, yaitu pengekal huruf yang tidak beraturan.

Hubungi→ **hubgi**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf yang tidak beraturan, yaitu dengan melepas huruf vokal **u** yang merupakan huruf terakhir dari suku kata kedua, dan huruf konsonan **n** yang merupakan huruf pertama dari suku kata terakhir.

Contoh 25:

“Salam kangen buat chiska..jngan lp kan aku dan kenangan **wkt** kita br2. Maf mningal kan kmu tnpa sebab.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**wkt**).Bentuk ini termasuk

~~pola pembentukan singkatan~~ 16, yaitu pengekal huruf yang tidak beraturan.

Waktu→ **wkt**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan mengekalkan semua konsonan yang ada dari tiap suku kata: **w**, **k**, dan **t**, serta melepas semua huruf vokal yang ada dari tiap suku kata: **a** dan **u**.

Contoh 26:

“Salam kangen buat chiska..jngan lp kan aku dan kenangan wkt kita br2. **Maf** mningal kan kmu tnpa sebab.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**maf**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengeklalan huruf yang tidak beraturan.

Maaf →maf

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengeklalan huruf secara tidak beraturan, yaitu degan mengeklalan hurufpertama dan kedua dari suku kata pertama berupa konsonan **m** dan vokal **a**, serta mengeklalan huruf terakhir dari suku kata terakhir berupa konsonan **f**.

Contoh 27:

“krm slm bwt angktn 2008 **mtsn** mandalawangi salopa tskmly kpn ni reunion?Kalo bca hub 087809549433.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**mtsn**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengeklalan huruf yang tidak beraturan.

Madrasah Tsanawiyah → Mtsn

Bentuk singkatan di atas mengalami pengejalan huruf secara tidak beraturan, yaitu pengejalan huruf pertama pada suku kata pertama dari komponen pertama berupa konsonan **m**, pengejalan huruf pertama dan kedua dari komponen kedua berupa konsonan **t**, dan,serta pengejalan huruf pertama dari suku kata kedua pada komponen kedua berupa konsonan **n**.

Contoh 28:

“krm slm bwt angktn 2008 mtsn mandalawangi salopa **tskmly**a kpn ni reunian?Kalo bca hub 087809549433.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**tskmly**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengejalan huruf yang tidak

Tasik Malaya → Tskmly

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengejalan huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan pengejalan huruf pertama setiap suku kata berupa, konsonan **t** pada suku kata pertama, konsonan **s** pada suku kata kedua, konsonan **m** pada suku kata ketiga, konsonan **l** pada konsonan keempat, konsonan **y** pada suku kata terakhir, serta huruf terakhir pada suku kata kedua dan terakhir berupa konsonan **k**, dan vokal **a**.

Contoh 29:

“Salam **kgn** buat ince rina raihana di cianjur, udah 20th ga ketemu, gmn kabarnya sekarang?”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**kgn**).**Kgn** merupakan singkatan dari **kangen**, yaitu bentuk informal dari kata **rindu**. Bentuk ini termasuk

pol

| |
|--------------|
| Kangen → kgn |
|--------------|

 16, yaitu pengeklalan huruf yang tidak beraturan.

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengeklalan huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan pengeklalan huruf pertama pada suku kata pertama berupa konsonan **k**, pengeklalan huruf kedua dan terakhir suku kata terakhir berupa komsonan **g** dan **n**.

Contoh 30:

“Salam kangen buat teman sy di bekasi, aku **kngen** bgt sm km Evi..kpn ya kita bisa ketemu?”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**kngen**).**Kngen** merupakan singkatan dari **kangen**, yaitu bentuk informal dari kata **rindu**. Bentuk ini termasuk

| |
|----------------|
| Kangen → kngen |
|----------------|

 an 16, yaitu pengeklalan huruf yang tidak beraturan.

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan hanya melepasn huruf terakhir dari suku kata pertama berupa huruf vokal **a**.

Contoh 31:

“Salam kangen buat teman sy di bekasi, aku kngen **bgt** sm km Evi..kpn ya kita bisa ketemu?”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**bgt**).**Bgt** merupakan singkatan dari **banget**, yaitu bentuk informal dari kata **sangat**.Bentuk ini termasuk

| |
|--------------------|
| Banget →bgt |
|--------------------|

an 16, yaitu pengekaln huruf yang tidak beraturan.

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan pengekaln huruf pertama pada suku kata pertama berupa konsonan **b**, pengekaln huruf kedua dan terakhir suku kata terakhir berupa komsonan **g** dan **t**.

Contoh 32:

“Salam buat mantan q hanny di ciputat (gg beo) **gmna** kbr nya?Von q ke nomr ini yh 083879653000. Trims Pos Kota”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**gmna**).Bentuk ini termasuk

~~pola pembentukan singkatan~~ 16, yaitu pengekal huruf yang tidak beraturan.

Gimana → gmna

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan mengekalkan huruf pertama dari setiap suku kata berupa konsonan **g, m, n**, dan huruf terakhir suku kata terakhir berupa vokal **a**.

Contoh 33:

“Salam buat mantan q hanny di ciputat (gg beo) gmna kbr nya?Von q ke **nomr** ini yh 083879653000. Trims Pos Kota”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**nomr**).Bentuk ini termasuk

~~pola pembentukan singkatan~~ 16, yaitu pengekal huruf yang tidak beraturan.

Nomor → nomr

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekal huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan melepas huruf kedua dari suku kata terakhir berupa huruf vokal **o**.

Contoh 34:

“Salam bwt lita aprianti d mn pn km brada skrg maafn **kslhn** aq ea sngja atau tak sngja mksh wt Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**kslhn**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekaln huruf yang tidak beraturan.

Kesalahan → **kslhn**

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan mengekalkan huruf pertama dari setiap suku kata berupa konsonan **k, s, l, h** dan huruf terakhir suku kata terakhir berupa konsonan **n**.

Contoh 35:

“Salam kangn buat teman2ku yg ada di xmlng jaktim..gmn kabar klian smua sya **pngn** ketmu kalian hub aku 085779598086.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**pngn**). **Pngn** merupakan singkatan dari pengen, yaitu bentuk informal dari kata **ingin**. Bentuk ini termasuk pola

Pengen → **pngn**

, yaitu pengekaln huruf yang tidak beraturan.

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan melepaskan huruf vokal e dari setiap suku kata yang ada .

Contoh 36:

“Bwat istriku yg trenta. Ayah syng bnget sma kmu..bwat rizki ayah jga syng bnget sma kmu nak.. mga kmu jdi ank **yng** soleh & pnter.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**yng**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekaln huruf yang tidak beraturan.

| |
|------------|
| Yang → yng |
|------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengekaln huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan hanya melepaskan huruf huruf kedua dari kata tersebut, yaitu berupa huruf vokal **a**.

Contoh 37:

“Bwat istriku yg trenta. Ayah syng bnget sma kmu..bwat rizki ayah jga syng bnget sma kmu nak.. mga kmu jdi ank yng soleh & **pnter**.”

Data di atas mengandung bentuk singkatan, yaitu (**pnter**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan singkatan 16, yaitu pengekaln huruf yang tidak beraturan.

| |
|----------------|
| Pinter → pnter |
|----------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pola pengejalan huruf secara tidak beraturan, yaitu dengan melepaskan huruf terakhir dari suku kata pertama berupa huruf vokal **i**.

4.2.2 Pola Pembentukan Akronim

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 2 pola pembentukan akronim yang ada pada rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota. Pola tersebut berupa: Pengekalan suku pertama dari setiap komponen (Pola 1), dan pengekalannya tiga huruf pertama dari tiap komponen (Pola 9).

4.2.2.1 Pengekalan suku pertama dari setiap komponen (Pola 1)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 2 bentuk abreviasi pola 1 dengan jumlah data sebanyak 2 data, yaitu: Perum, dan Jabodetabek.

Berikut ini adalah beberapa contoh data yang berupa pola pengekalannya suku pertama dari setiap komponen: Perum, dan Jabodetabek.

Contoh 1:

“Bwt dewi yg di **perum** gadung surya di kelapa gading tolong hubungi aq angga di no ni trms Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk akronim, yaitu (**perum**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan akronim 1, yaitu pengekalannya suku kata pertama dari setiap

| |
|-------------------------------|
| Perumahan Umum → Perum |
|-------------------------------|

Bentuk singkatan di atas mengalami pengekelan suku kata pertama tiap komponen, yaitu **per** dan **rum**.

Contoh 2:

“Salam kangen buat alumni SMA dan STM Karya Dharma Trenggalek angkatan 87 yang ada di **Jabodetabek**.”

Data di atas mengandung bentuk akronim, yaitu (**Jabodetabek**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan akronim 1, yaitu pengekelan suku kata pertama dari setiap komponen.

| |
|---|
| Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi → Jabodetabek |
|---|

Bentuk akronim di atas mengalami pengekelan suku kata pertama dari tiap komponen, yaitu pengekelan suku kata pertama dari komponen pertama berupa **ja**, pengekelan suku kata pertama dari komponen kedua berupa **bo**, pengekelan suku kata pertama dari komponen ketiga berupa **de**, pengekelan suku kata pertama dari komponen keempat berupa **ta**, dan pengekelan suku kata pertama dari komponen terakhir berupa **bek**.

4.2.2.2 Pengekelan tiga huruf pertama dari tiap komponen (Pola 9)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 2 bentuk abreviasi pola 9 dengan jumlah data sebanyak 3 data, yaitu: Jaktim, dan Jakbar.

Berikut ini adalah beberapa contoh data yang berupa pola pengekelan tiga huruf pertama dari tiap komponen:

Contoh 1:

“Bwt winda d cengkareng **jakbar** gmn kbrnya ak andry yg kangen dng mu. Hub andry di 083875756965.”

Data di atas mengandung bentuk akronim, yaitu (**jakbar**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan akronim 9, yaitu pengekelan tiga huruf pertama dari tiap

Jakarta Barat → Jakbar

Bentuk akronim di atas mengalami proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen, yaitu pengekelan tiga huruf pertama komponen pertama berupa **jak**, dan pengekelan tiga huruf pertama komponen kedua berupa **bar**.

Contoh 2:

“Salam kenal bwt semua SPG PTC pulo gadung, **jaktim**, apa kbr kalian semua, jika ingin knal hub Fahri 08567076077, thanks poskota.”

Data di atas mengandung bentuk akronim, yaitu (**jaktim**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan akronim 9, yaitu pengekelan tiga huruf pertama dari tiap

Jakarta Timur → Jaktim

Bentuk akronim di atas mengalami proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen, yaitu pengekelan tiga huruf pertama komponen pertama berupa **jak**, dan pengekelan tiga huruf pertama komponen kedua berup**atim**.

4.2.3 Pola Pembentukan Penggalan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 4 pola pembentukan penggalan yang ada pada koran Poskota. Pola tersebut berupa: Penggalan suku kata pertama dari suatu kata (Pola 1), pengekelan suku terakhir suatu kata (Pola 2), pengekelan tiga huruf pertama dari suatu kata (pola 3), dan pelesapan sebagian kata (Pola 6).

4.2.3.1 Penggalan suku kata pertama dari suatu kata (Pola 1)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 1 bentuk abreviasi pola 1 dengan jumlah data sebanyak 9 data, yaitu: No.

Berikut ini adalah contoh data yang berupa pola penggalan suku kata pertama dari suatu kata:

Contoh 1:

“Titip salam buat kiki. Klau ada pembaca yg kenal kiki. Tlng sampaikan tlng sms ke **no** ini 085273544451”

Data di atas mengandung bentuk penggalan, yaitu (**no**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan penggalan 1, yaitu pengekaln suku kata pertama dari suatu kata.

| |
|------------|
| Nomor → no |
|------------|

Bentuk penggalan di atas mengalami pola pengekaln suku kata pertama dari kata, yaitu berupa konsonan **n** dan vokal **o**.

4.2.3.2 Pengekaln suku terakhir suatu kata (Pola 2)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 9 bentuk abreviasi pola 2 dengan jumlah data sebanyak 23 data, yaitu: Ku, Ma, Nak, Ni, Ga, Ya, Von, Met, dan Mu.

Berikut ini adalah beberapa contoh data yang berupa pola pengekaln suku terakhir suatu kata:

Contoh 1:

“Slm kngn & rndu bwt sbt **ku** (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr klian smua skrg? Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.”

Data di atas mengandung bentuk penggalan, yaitu (**ku**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan penggalan 2, yaitu pengekaln suku terakhir suatu kata.

Aku → ku

Bentuk penggalan di atas mengalami pola pengekaln suku terakhir kata tersebut, yaitu konsonan **k** dan vokal **u**.

Contoh 2:

“Salam sayang untk may may gw syng bngt **ma** lo, gw brharap stlh gw plng nnti kt lnjutin masa2 kt brdua. Trma ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk penggalan, yaitu (**ma**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan penggalan 2, yaitu pengekaln suku terakhir suatu kata.

Sama → ma

Bentuk penggalan di atas mengalami pola pengekaln suku terakhir suatu kata, yaitu konsonan **m** yang merupakan huruf pertama suku kata terakhir, dan vokal **a** yang merupakan huruf terakhir suku kata terakhir.

Contoh 3:

“Salam kangen buat tmn q and keluarga q yg ad di Kampung Salam kangen ea wat tmn q and keluarga q, q harap kalian di sna baik” saja q di sini merindukan **mu..i** miiss yooouuu friend and family.””

Data di atas mengandung bentuk penggalan yaitu **(mu)**.**Mu** merupakan penggalan dari **kamu**, yaitu bentuk informal dari kata **anda**. Bentuk ini termasuk pola

Kamu → mu

, yaitu pengejalan suku terakhir suatu kata.

Bentuk penggalan di atas mengalami pola pengejalan suku terakhir kata tersebut, yaitu konsonan **m** dan vokal **u**.

Contoh 4:

“Bwat istriku yg trenta. Ayah syng bngt sma kmu..bwat rizki ayah jga syng bngt sma kmu **nak**.. mga kmu jdi ank yng soleh & pntr.”

Data di atas mengandung bentuk penggalan yaitu **(nak)**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan penggalan 2, yaitu pengejalan suku terakhir suatu kata.

Anak → nak

Bentuk penggalan di atas mengalami pola pengejalan suku terakhir kata tersebut, yaitu konsonan **n**, **k** dan vokal **a**.

4.4.3.3 Pengejalan tiga huruf pertama dari suatu kata (Pola 3)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 1 bentuk abreviasi pola 3 dengan jumlah data sebanyak 1 data, yaitu: Kit.

Berikut ini adalah contoh data yang berupa pola pengekaln tiga huruf pertama dari suatu kata:

Contoh 1:

“Salam kangen buat temanku Ukis, d mn km sekarang? Kapan **kit** bs ngumpul lg nih dlm group band, soalnya anak anak kangen nih..Buat pos kota ma kasih dn terus maju pantang mundur. Hub Yogi di 08561591547”

Data di atas mengandung bentuk penggalan, yaitu (**kit**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan penggalan 3, yaitu pengekaln tiga huruf pertama dari suatu kata.

| |
|------------|
| Kita → kit |
|------------|

Bentuk penggalan di atas mengalami pengekaln tiga huruf pertama dari suatu kata, yaitu huruf pertama berupa konsonan **k**, huruf kedua berupa vokal **i**, dan huruf ketiga berupa konsonan **t**.

4.4.3.4 Pelesapan sebagian kata (Pola 6)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 3 bentuk abreviasi pola 6 dengan jumlah data sebanyak 3 data, yaitu: Makasih, Trims, dan Tak.

Berikut ini adalah beberapa contoh data yang berupa pola pelepasan sebagian kata:

Contoh 1:

“Salam buat Iman.. Imam kamu di mana.?Tlpaku 085781721309.**Makasih.**”

Data di atas mengandung bentuk penggalan yaitu (**makasih**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan penggalan 6, yaitu pelepasan sebagian kata.

Terimakasih→ **makasih**

Bentuk penggalan di atas mengalami pola penggalan dari **terima kasih** yang mengalami pola pelepasan sebagian kata, yaitu berupa suku kata awal **tedan** suku kata kedua **ri**.

Contoh 2:

“Salam buat mantan q hanny di ciputat (gg beo) gmna kbr nya?Von q ke nomr ini yh 083879653000.**Trims** Pos Kota”

Data di atas mengandung bentuk penggalan yaitu (**trims**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan penggalan 6, yaitu pelepasan sebagian kata.

Terimakasih→ **trims**

Bentuk penggalan di atas mengalami pola pelepasan sebagian kata dari kata **terima kasih**.

Contoh 3:

“Salam bwt lita aprianti d mn pn km brada skrg maafn kslhn aq ea sngja atau **tak** sngja mksh wt Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk penggalan yaitu (**tak**).Bentuk ini termasuk pola pembentukan penggalan 6, yaitu pelepasan sebagian kata.

| |
|------------|
| Tidak→ tak |
|------------|

Bentuk penggalan di atas mengalami pola pelepasan sebagian kata dari kata **tidak**.

4.2.4 Pola Pembentukan Abreviasi dalam Bentuk Lain

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 7 pola pembentukan abreviasi dalam bentuk lain yang ada pada koran Poskota. Pola tersebut berupa: Pengekalan komponen pertama dengan bilangan bila berulang (Pola 1), pengekaln komponen pertama dengan tanda petik dua bila berulang (pola 2), pemunculan konsonan **q** yang dilafalkan sebagai pengganti penggalan “ku” (pola 3), pengekaln beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan **w** yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal (pola 4), pengekaln beberapa huruf pada suatu komponen dan pemunculan bilangan atau simbol yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya (pola 5), dan pengekaln komponen pertama disertai pemunculan tanda petik tunggal sebagai pelepasan bentuk “nya” (pola 6).

4.2.4.1 Pengekalan komponen pertama dengan bilangan bila berulang (Pola 1)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 3 bentuk abreviasi pola 1 dengan jumlah data sebanyak 4 data, yaitu: Teman2, Temen2, dan Masa2.

Berikut ini adalah beberapa contoh data yang berupa pola pengekaln komponen pertama dengan bilangan bila berulang:

Contoh 1:

“Salam sayang untk may may gw syng bngt ma lo, gw brharap stlh gw plng nnti kt lnjutin **masa2** kt brdua. Trma ksh Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**masa2**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 1, yaitu pengekalan komponen pertama dengan bilangan bila berulang.

Masa-masa→ masa2

Bentuk pemendekan di atas merupakan pemendekan bentuk lain dari reduplikasi **masa-masa** yang mengalami akronimisasi dengan pola pengekalan salah satu komponen secara utuh berupa kata **masa**, serta pemunculan bilangan **2** sebagai bentuk pengulangan.

Contoh 2:

“Salam buat **teman2** ku yg di pt acp. Gmn kbrnya trtama but mbayani met krja hub sy 081905307082.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**teman2**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 1, yaitu pengekalan komponen pertama dengan bilangan bila berulang.

Teman-teman→ teman2

Bentuk pemendekan di atas merupakan pemendekan bentuk lain dari reduplikasi **teman-teman** yang mengalami akronimisasi dengan pola pengekalan

komponen pertama secara utuh berupa kata **teman** serta bilangan **2** sebagai penanda pengulangan kata.

4.2.4.2 Pengekalan komponen pertama dengan tanda petik dua bila berulang (Pola 2)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 3 bentuk abreviasi pola 2 dengan jumlah data sebanyak 3 data, yaitu: Kongkow”, Baik”, dan Temen”.

Berikut ini adalah beberapa contoh data yang berupa pola pengekaln komponen pertama dengan tanda petik dua bila berulang:

Contoh 1:

“Salam kangen buat tmn q and keluarga q yg ad di Kampung Salam kangen ea wat tmn q and keluarga q, q harap kalian di sna **baik**” saja q di sini merindukan mu..i miiss yooouuu friend and family”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**baik**”). Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 2, yaitu pengekaln komponen pertama dengan tanda petik dua bila berulang.

| |
|------------------------|
| Baik-baik→ baik |
|------------------------|

Bentuk pemendekan di atas merupakan pemendekan bentuk lain dari duplikasi **baik-baik** yang mengalami pemenggalan dengan pola pengekaln komponen pertama berupa kata **baik**, dengan tanda petik dua bila berulang.

Contoh 2:

“Salam buat semua **temen**” khususnya anak Plat AE slam kompak slalu yah.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**temen**). **Temen**” merupakan pemendekan dari **temen-temen**, yaitu bentuk informal dari **teman-teman**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 2, yaitu pengekalan komponen pertama dengan tanda petik dua bila berulang.

| |
|----------------------------|
| Temen-temen→ temen” |
|----------------------------|

Bentuk pemendekan di atas merupakan pemendekan bentuk lain dari reduplikasi **temen-temen** yang mengalami akronimisasi dengan pola pengekalan komponen pertama secara utuh berupa kata **temen**, serta tanda petik dua sebagai penanda pengulangan kata.

4.2.4. 3 Pemunculan konsonan q yang dilafalkan sebagai pengganti penggalan “ku”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 3 bentuk abreviasi pola 3 dengan jumlah data sebanyak 14 data, yaitu: Q, Aq, dan Qw.

Berikut ini adalah beberapa contoh data yang berupa pola abreviasi dengan pemunculan konsonan q yang dilafalkan sebagai pengganti penggalan “ku”:

Contoh 1:

“Salam kangen buat tmn **q** and keluarga q yg ad di Kampung Salam kangen ea wat tmn q and keluarga q, q harap kalian di sna baik” saja q di sini merindukan mu..i miiss yooouuu friend and family.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**q**). **q** merupakan pemendekan dari **aku**, yaitu bentuk informal dari **saya**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 3, yaitu Pemunculan konsonan **q** yang dilafalkan sebagai pengganti penggalan “ku”.

Aku → q

Bentuk pemendekan di atas merupakan pemendekan bentuk lain dari **aku** yang mengalami penyingkatan dengan pola pemunculan konsonan **q** yang dilafalkan seperti bunyiku.

Contoh 2:

“Bwt dewi yg di perum gadung surya di kelapa gading tolong hubungi **aq** angga di no ni trms Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**aq**). **Aq** merupakan pemendekan dari **aku**, yaitu bentuk informal dari **saya**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 3, yaitu Pemunculan konsonan **q** yang dilafalkan sebagai pengganti penggalan **ku**.

Aku → aq

Bentuk pemendekan di atas merupakan pemendekan bentuk lain dari **aku** yang mengalami penyingkatan dengan pola pengejalan huruf pertama suatu kata,

berupa vokal **a**, serta peluluhan huruf konsonan **k** dan huruf terakhir suku kata terakhir berupa vokal **u** dengan pemunculan konsonan **q** yang dilafalkan seperti bunyi **ku**.

4.2.4.4 Pengekalan beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan w yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal (Pola 4)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 6 bentuk abreviasi pola 4 dengan jumlah data sebanyak 21 data, yaitu: Gw, Wt, Atw, Klw, Bwt, dan Wat.

Berikut ini adalah beberapa contoh data yang berupa pola pengekaln beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan w yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal:

Contoh 1:

“Salam kangen..**bwt** tia di tambora...apa kbrnya,..kalo baca sms nie, tolong hub mas fahmi 081806228337, tks Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**bwt**). **Bwt** merupakan pemendekan dari **buat**, yaitu bentuk informal dari **untuk**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 4, yaitu Pengekalan beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan **w** yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal.

| |
|-------------------|
| Buat → bwt |
|-------------------|

Bentuk pemendekan di atas merupakan pemendekan bentuk lain dari **buat** yang mengalami penyingkatan dengan pola pengekalan seluruh huruf konsonan yang ada, berupa huruf **b** dan **t**, serta peluluhan huruf vokal yang ada berupa **u** dan **a**, dengan pemunculan konsonan **w** yang dilafalkan seperti bunyi **ua**.

Contoh 2:

“Salam kangen buat tmn q and keluarga q yg ad di Kampung Salam kangen ea **wat** tmn q and keluarga q, q harap kalian di sna baik” saja q di sini merindukan mu..i miiss yooouuu friend and family q.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**wat**). **Wat** merupakan penggalan dari **buat**, yaitu bentuk informal dari **untuk**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 4, yaitu Pengekalan beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan **w** yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal.

| |
|--------------------------|
| Buat → wat |
|--------------------------|

Bentuk pemendekan di atas merupakan pemendekan bentuk lain dari **buat** yang mengalami penyingkatan dengan pola pengekalan suku kata terakhir **at**, serta pemunculan konsonan **w**, yang dilafalkan seperti bunyi vokal **ua** pada kata **buat**.

Contoh 3:

“Salam bwt lita aprianti d mn pn km brada skrg maafn kslhn aq ea sngja atau tak sngja mksh **wt** Pos Kota.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**wt**). **Wt** merupakan penggalan dari **buat**, yaitu bentuk informal dari **untuk**. Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 4, yaitu Pengekalan beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan **w** yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal.

| |
|-----------|
| Buat → wt |
|-----------|

Bentuk pemendekan di atas merupakan pemendekan bentuk lain dari **wat**, yang berasal dari **buat**. Mula-mula **wat** mengalami penyingkatan dengan pola pengekalannya suku kata terakhir dari kata **buat**, yaitu dengan pemunculan konsonan **w** sebagai bunyi vokal **ua**. Setelah itu bentuk **wat** disingkat lagi menjadi **wt** dengan mengekalkan huruf pertama dan terakhirnya, berupa konsonan **w** dan **t**.

Contoh 4:

“Hay tiyo suyanto **atw** biasa aku panggil (aYam) mash ingt sma aku (gundu) d manapun kamu berada pLiss hubungi aku.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**atw**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 4, yaitu

Pengekalan beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan **w** yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal.

Atau → **atw**

Bentuk pemendekan di atas pemendekan bentuk lain dari **atau** yang mengalami penyingkatan dengan pola pengekalan huruf pertama dan kedua dari suatu kata, berupa vokal **a** dan konsonan **t**, serta peluluhan huruf vokal yang ada pada suku kata terakhir berupa **a** dan **u**, dengan pemunculan konsonan **w** yang dilafalkan seperti bunyi **au**.

Contoh 5:

“Salam untuk ku dari SMP sampai tingkat SMA. Abdur, yandri, rio, herri p, heri a, heri se, dan masih banyak lg yg gk bisa gw sebut semua. Kapan kita bisa ngumpul bareng lg??ni sahabat lo (Arief R di Jakarta pusat) **klw** ada yg masih kenal gw, ni no gw 085776759554.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**klw**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 4, yaitu Pengekalan beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan **w** yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal.

Kalau → **klw**

Bentuk pemendekan di atas merupakan pemendekan bentuk lain dari **kalau** yang mengalami penyingkatan dengan pola pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata, yaitu pengekalan huruf pertama pada suku kata pertama berupakonsonan **k**, pengekalan huruf pertama pada suku kata terakhir berupa konsonan **l**, serta peluluhan huruf vokal yang ada pada suku kata terakhir berupa **a** dan **u**, dengan pemunculan konsonan **w** yang dilafalkan seperti bunyi **au**.

4.2.4.5 Pengekalan beberapa huruf pada suatu komponen dan pemunculan bilangan, atau simbol yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 2 bentuk abreviasi pola 6 dengan jumlah data sebanyak 2 data, yaitu: Xmalang, dan Br2.

Berikut ini adalah contoh data yang berupa pola pengekalan pengekalan beberapa huruf pada suatu komponen dan pemunculan bilangan, atau simbol yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya:

Contoh 1:

“Salam kangen buat chiska..jngan lp kan aku dan kenangan wkt kita **br2**. Maf mningal kan kmu tnpa sebab.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**br2**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 6, yaitu pengekalan beberapa huruf pada suatu komponen dan pemunculan bilangan, atau simbol yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya

| |
|--------------------|
| Berdua→ br2 |
|--------------------|

Bentuk pemendekan di atas merupakan bentuk lain dari **berdua** yang mengalami penyingkatan dengan pola pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama, serta pemunculan bilangan 2 yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya.

Contoh 2:

“Salam kangn buat teman2ku yg ada di **xmlng** jaktim..gmn kabar klian smua sya pngn ketmu kalian hub aku 085779598086.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**Xmlng**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 6, yaitu pengekalan beberapa huruf pada suatu komponen dan pemunculan bilangan, atau simbol yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya

| |
|--------------------|
| Kalimalang → Xmlng |
|--------------------|

Bentuk pemendekan di atas merupakan pemendekan bentuk lain dari bentuk **kalimalang** yang mengalami pengekalan konsonan yang pada komponen kedua yaitu, berupa huruf **m**, **l**, **n**, dan **g**, serta pemunculan tanda **X** yang dilafalkan seperti pelafalan komponen pertama, yaitu **kali**.

4.2.4.7 Pengekalan komponen pertama disertai pemunculan tanda petik tunggal sebagai pelesapan bentuk “nya”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 1 bentuk abreviasi pola 7 dengan jumlah data sebanyak 1 data, yaitu: Kabar'y.

Berikut ini adalah contoh data yang berupa pola pengekaln komponen pertama disertai pemunculan tanda petik tunggal sebagai pelesapan bentuk “nya”:

Contoh 1:

“Salam buat pacar Qw tersayang.Gimana **kabar'y** candra.”

Data di atas mengandung bentuk pemendekan dalam bentuk lain yaitu (**kabar'y**). Bentuk ini termasuk pola pembentukan pemendekan dalam bentuk lain 7, yaitu pengekaln komponen pertama disertai pemunculan tanda petik tunggal sebagai pelesapan bentuk “nya”.

| |
|---------------------------|
| Kabarnya → kabar'y |
|---------------------------|

Bentuk pemendekan di atas merupakan bentuk lain dari pemendekan **kabarnya** yang mengalami peningkatan dengan pola pengekaln komponen pertama berupa **kabar** disertai pemunculan tanda petik tunggal sebagai pelesapan bentuk “nya”.

Berdasarkan hasil data pola pembentukan singkata, akronim, penggalan, dan bentuk lain yang telah dijabarkan, berikut ini adalah tabel rangkuman berserta rincian dan contoh setiap bentuk abreviasinya:

Tabel 4.2 Rangkuman Data Pola Pembentukan Abreviasi

| No. | Jenis abreviasi | Pola pembentukan abreviasi | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | Presentase |
|---------------|-----------------|----------------------------|---|----|----|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|--------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | | |
| 1. | Singkatan | 24 | 1 | 0 | 3 | 9 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 6 | 0 | 8 | 214 | 71,3% |
| 2. | Akronim | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 1,7% |
| 3. | Penggalan | 9 | 2 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 12% |
| 4. | Bentuk lain | 4 | 3 | 14 | 21 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 | 15 % |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | 300 | 100% |

Berikut ini adalah rincian dan contoh setiap bentuk abreviasi berdasarkan tabel 4.2.

| Jenias abreviasi | Pola abreviasi | Contoh | Jumlah | Presentase |
|-----------------------------|-----------------------|---------------|---------------|-------------------|
|-----------------------------|-----------------------|---------------|---------------|-------------------|

| | | | | |
|-----------|--|--|--------------------------------------|--------------|
| Singkatan | <p>1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen (pola 1)</p> <p>2. Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata (Pola 2)</p> <p>3. Pengekalan dua huruf pertama dari kata (Pola 4)</p> <p>4. Pengekalan tiga huruf pertama dari kata (Pola 5)</p> <p>5. Pengekalan</p> | <p>“Titip salam buat WAWA yg ada di Duren Sawit. Lekas sembuh yah..Terima kasih dari Wawan di Summarecon Bekasi. Sms aja kalo kangen.”</p> <p>“Salam kenal bwt semua SPG PTC pulo gadung, jaktim, apa kbr kalian semua, jika ingin knal hub Fahri 08567076077, thanks poskota.”</p> <p>“Slm kngn & rindu bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr klian smua skrg? Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.”</p> <p>“Salambt adi mantan aku krj di kntraktor, tlong hub aku ya kebayoran.”</p> <p>“Titip salam buat kiki. Klau ada pembaca yg kenal</p> | <p>24</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>9</p> | <p>71,3%</p> |
|-----------|--|--|--------------------------------------|--------------|

| | | | | |
|--|--|---|----|--|
| | huruf pertama dan huruf terakhir kata (Pola 7) | kiki. Tlng sampaikan tlng sms ke no ini 085273544451.” | 22 | |
| | 6. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga (Pola 8) | “Maukrim salam buat ela dr iwan.Tolonghongi aq d no ini ea 085711528802.” | 23 | |
| | 7. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata (Pola 13) | “Slm kngn & rndu bwt sbt ku (astuti, yeni, rchmwti, ratna & sisca) ap kbr klian smua skrg? Tlg tlp/sms saya d no 08128832238.” | 42 | |
| | 8. Pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata (Pola 14) | “Salam buat teman2ku yg di pt acp. Gmn kbrnya trtama but mbayani met krja hub sy081905307082.” | 6 | |
| | 9. Pengekalan huruf yang tidak beraturan | “Bwt dewi yg di perum gadung surya di kelapa gading tolong hubungi aq angga di no ni trms Pos Kota.” | 84 | |

| | | | | |
|------------------|--|--|----------------------------------|------|
| | | | | |
| Akronim | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengekalan suku pertama dari setiap komponen (Pola 1) 2. Pengekalan tiga huruf pertama dari tiap komponen (Pola 9) | <p>“Salam kangen buat alumni SMA dan STM Karya Dharma Trenggalek angkatan 87 yang ada di Jabodetabek.”</p> <p>“Bwt winda d cengkareng jakbar gmn kbrnya ak andry yg kangen dng mu. Hub andry di 083875756965.”</p> | <p>2</p> <p>3</p> | 1,7% |
| Penggalan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata (Pola 1) 2. Penggalan suku terakhir suatu kata (Pola 1) | <p>“Titip salam buat kiki. Klau ada pembaca yg kenal kiki. Tlng sampaikan tlng sms ke no ini 085273544451”</p> <p>“Salam sayang untk may may gw syng bngt ma lo,</p> | <p>9</p> <p>23</p> | 12% |

| | | | | |
|---|--|--|---|------|
| | 2) | <p>gw brharap stlh gw plng nnti kt lnjutin masa2 kt brdua. Trma ksh Pos Kota.”</p> <p>“Salam kangen buat temanku Ukis, d mn km sekarang? Kapan kit bs ngumpul lg nih dlm group band, soalnya anak anak kangen nih..Buat pos kota ma kasih dn terus maju pantang mundur. Hub Yogi di 08561591547”</p> <p>“Salam buat Iman.. Imam kamu di mana.?Tlpaku 085781721309. Makasih.”</p> | 1 | |
| | 3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata (Pola 3) | | | |
| | 4. Pelesapan sebagian kata (Pola 6) | | 3 | |
| Pola Pembentukan Abreviasi dalam Bentuk Lain | 1. Pengekalan komponen pertama dengan bilangan bila berulang (Pola 1) | “Salam sayang untk may may gw syng bngt ma lo, gw brharap stlh gw plng nnti kt lnjutin masa2 kt brdua. Trma ksh Pos Kota.” | 4 | 15 % |

| | | | | |
|--|---|--|------------------|--|
| | <p>2. Pengekalan komponen pertama dengan tanda petik dua bila berulang (Pola 2)</p> | <p>“Salam kangen buat tmn q and keluarga q yg ad di Kampung Salam kangen ea wat tmn q and keluarga q, q harap kalian di sna baik” saja q di sini merindukan mu..i miisss yooouuu friend and family”</p> | <p>3</p> | |
| | <p>3. Pemunculan konsonan q yang dilafalkan sebagai pengganti penggalan “ku”</p> | <p>“Bwt dewi yg di perum gadung surya di kelapa gading tolong hubungi aq angga di no ni trms Pos Kota.”</p> | <p>14</p> | |
| | <p>4. Pengekalan beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan w yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal (Pola 4)</p> | <p>“Hay tiyo suyanto atw biasa aku panggil (aYam) mash ingt sma aku (gundu) d manapun kamu berada pLiss hubungi aku.”</p> | <p>21</p> | |
| | <p>5. Pengekalan beberapa huruf</p> | <p>“Salam kangen buat teman2ku yg ada di xmlng jaktim..gmn kabar klian smua sya pngn ketmu kalian hub aku</p> | <p>2</p> | |

| | | | | |
|--|--|---|----------|--|
| | <p>pada suatu komponen dan pemunculan bilangan, atau simbol yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya</p> <p>6. Pengekalan komponen pertama disertai pemunculan tanda petik tunggal sebagai pelepasan bentuk “nya”</p> | <p>085779598086.”</p> <p>“Salam buat pacar Qw tersayang. Gimana kabar’y candra.”</p> | <p>1</p> | |
|--|--|---|----------|--|

4.3 Interpretasi Data

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pembentukan abreviasi jenis singkatan adalah yang paling banyak digunakan di dalam rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota. Pembentukan abreviasi jenis singkatan tersebut berjumlah 214 data (71, 3%) dengan pola klasifikasi jenis singkatan yang paling banyak ditemukan yaitu pola pengekalan huruf yang tidak beraturan (Pola 16) dengan jumlah 84 data. Hal itu disebabkan oleh faktor layanan SMS yang tidak memungkinkan penggunaanya untuk menggunakan kata terlalu panjang. Topik yang dibicarakan pada SMS dalam rubrik “Mau Ngucapin” umumnya hanya berupa ucapan atau salam pendek, sehingga adapun bentuk pemendekan yang digunakan pada rubrik tersebut lebih banyak pada jenis singkatan, yaitu pemendekan atau pengekalan beberapa huruf saja.

Pada pembentukan abreviasi jenis akronim, data yang paling banyak ditemukan ialah pada pola pengekaln tiga huruf pertama dari tiap komponen (Pola 9), yaitu dengan jumlah 3 data. Total seluruh data yang ditemukan pada jenis akronim ialah yang paling sedikit, yaitu hanya berjumlah 5 data (1,7%). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat pengguna *SMS* lebih banyak menggunakan pembentukan abreviasi jenis singkatan dibandingkan jenis akronim.

Pada pembentukan abreviasi jenis penggalan yang ada dalam rubrik “mau Ngucapin” koran Poskota, ditemukan data keseluruhan sebanyak 36 data (12%). Data jenis penggalan yang paling banyak ditemukan ialah pada klasifikasi pola pengekaln suku terakhir suatu kata (Pola 2), yaitu sebanyak 23 data. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat pengguna *SMS* lebih banyak menggunakan penggalan dengan pola pengekaln suku kata terakhir suatu kata dibandingkan pola penggalan lainnya.

Pada pembentukan abreviasi jenis bentuk lain yang ada dalam rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota, ditemukan sebanyak 45(15%) data dari keseluruhan. Data jenis bentuk lain yang paling banyak ditemukan adalah pada klasifikasi pola pengekaln beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan w yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal (Pola 4), yaitu sebanyak 21 data. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pengguna *SMS* lebih banyak menggunakan abreviasi jenis bentuk lain dengan pola pengekaln beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan w yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal dibandingkan pola lainnya dari abreviasi jenis bentuk lain.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pola pembentukan abreviasi dalam rubrik SMS “Mau Ngucapin” koran Poskota. Beberapa pola pembentukan abreviasi tersebut berasal dari abreviasi jenis singkatan, akronim, dan penggalan. Namun, selain jenis-jenis tersebut, peneliti juga menemukan pola pembentukan abreviasi yang lain dari pola klasifikasi yang ada. Pola klasifikasi tersebut, dimasukkan ke dalam jenis bentuk lain oleh peneliti. Data bentuk abreviasi yang ditemukan dari rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota didominasi oleh abreviasi pada jenis singkatan. Sedangkan data terkecil ialah pada abreviasi jenis akronim.

4.4 Pembahasan

Abreviasi merupakan proses penggalan satu atau beberapa bagian leksem yang menyebabkan terjadinya bentuk baru yang berstatus kata. Secara garis besar, abreviasi terbagi ke dalam jenis singkatan dan akronim. Singkatan merupakan hasil proses pemendekan berupa huruf atau gabungan kata. Sedangkan akronim merupakan proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian leksem. Namun, Kridalaksana membagi abreviasi secara lebih rinci lagi ke dalam jenis akronim, singkatan, penggalan, kontraksi dan lambang huruf. Penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Kontraksi merupakan proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur.

Penggunaan bentuk abreviasi dalam rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” koran Poskota sesuai dengan teori Kridalaksana tersebut. Sebagian besar bentuk abreviasi yang ditemukan sudah mengikuti klasifikasi pola pembentukan bentuk abreviasi Kridalaksana, yaitu abreviasi jenis singkatan, akronim, dan penggalan. Namun, terdapat juga beberapa bentuk abreviasi yang sukar untuk dimasukkan ke dalam klasifikasi pola pembentukan menurut Kridalaksana, sehingga pola tersebut dimasukkan ke dalam jenis bentuk lain, dengan klasifikasi pola pembentukan yang dibuat berdasarkan bentuk pemendekan yang ditemukan.

Berdasarkan hasil dan interpretasi data, abreviasi jenis singkatan memiliki data terbanyak dibandingkan jenis abreviasi lainnya yang ditemukan dalam rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota, yaitu sebanyak 214 data. Hal itu karena pada dasarnya *SMS* (Short Service Message) merupakan sebuah layanan pengiriman pesan singkat ke sesama telepon seluler. Sehingga hal tersebut mengakibatkan para pengguna *SMS* lebih banyak memendekan kata ke dalam jenis singkatan. *SMS* yang dikirim oleh pengguna *SMS* ke rubrik tersebut ialah terkait dengan keperluan biasa seperti, ucapan-ucapan salam, permintaan maaf, dan lain sebagainya yang kebanyakan hanya menggunakan kata dan istilah-istilah sederhana. Faktor lain ialah terkait dengan kebutuhan masyarakat belakangan ini untuk menggunakan kata-kata yang praktis dan cepat, sehingga menyebabkan bertambahnya variasi bentuk-bentuk abreviasi yang baru dan unik.

Berbeda dengan bentuk abreviasi pada jenis singkatan, bentuk abreviasi jenis akronim justru yang paling jarang digunakan oleh para pengguna *SMS* di rubrik tersebut. Hal itu karena pola-pola pemendekan pada jenis akronim lebih kepada pemendekan komponennya. Sedangkan bentuk-bentuk abreviasi pada *SMS* yang ditemukan pada rubrik tersebut lebih banyak pada pemendekan atau pengekelan beberapa huruf saja. Melihat hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bahasa *SMS* menggunakan bahasa yang singkat dan praktis, seperti yang paling banyak digunakan, yaitu bentuk-bentuk abreviasi berupa singkata. Hal itu sesuai dengan prinsip dasar dan pengertian *SMS*.

Selain itu, Berdasarkan hasil dan interpretasi data, ditemukan juga bentuk abreviasi jenis penggalan, bentuk lain, dan akronim. Abreviasi jenis penggalan sebanyak 36 data, dan abreviasi bentuk lain sebanyak 45 data. Kemudian terdapat abreviasi jenis akronim dengan data terkecil dari keseluruhan jenis abreviasi dalam rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota, yaitu hanya sebanyak 5 data. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat pengguna *SMS* yang ada di pada rubrik “Mau Ngucapin” lebih banyak menggunakan bentuk abreviasi jenis singkatan dibandingkan dengan akronim.

Berikut ini adalah hasil data berupa bentuk-bentuk abreviasi yang didapat dari rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” berdasarkan proses pembentukannya:

Proses pembentukan singkatan yang ditemukan dalam rubrik *SMS* “Mau Ngucapin”:

1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen (pola 1)

Contoh: SMU, SMS, SMP, SMA, PT, ACP, d, BRI, RSPAD, SPG, dan STM.

2. Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata (Pola 2)

Contoh: PTC.

3. Pengekalan dua huruf pertama dari kata (Pola 4)

Contoh: Ak, Ap, dan Ad.

4. Pengekalan tiga huruf pertama dari kata (Pola 5)

Contoh: Hub.

5. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata (Pola 7)

Contoh: Bt, Gk, yg, dn, Gg, Yh, dan Pn.

6. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga (Pola 8)

Contoh: Lp, Th, Sy, Sm, km, Mn, Bs, Lg, Bc, Dr, dan Kt.

7. Pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata (Pola 14)

Contoh: Gmn, dan Tlp.

8. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata (Pola 13)

Contoh: SIm, Kbr, Tlg, Sma, Bpk, Ksh, Hdp, Tmn, Sna, Utk, Klu, Psn, Cri, Dpt, Klo, Sya, DIm, Kmu, Jga, Mga, Jdi, Ank, Lgi, Krm, Kpn, dan Bca.

9. Pengekalan huruf yang tidak beraturan (Pola 16)

Contoh: Klau, Tlng, Kngn, Rndu, Sbt, Klian, Smua, Skrg, Drs., Sag., Dng, Mash, Ingt, Krim, Hbunggi, Krj, Kntraktor, Tlong, Untk, Syng, Bngt, Brharap, Stlh, Plng, Nnti, Lnjutin, Brdua, Trma, Trus, Blum, Msih, Trtama, But, Krja, Mksh, Hbnggi, Trms, Slam, Slalu, Tks, Mungkn, Hubnggi, Hubgi, Cwo, Jngan, Wkt, Maf, Mningal, Tnpa, Angktn, Mtsn, Tskmlya, Kgn, Kngen, Bgt, Gmna, Nomr, Brada, Maafn, Kslhn, Sngja, Kangn, Pngn, Ketmu, Knal, Trcnta, Bngt, Yng, Dan Pnter.

Proses pembentukan akronim yang ditemukan dalam rubrik *SMS* “MauNgucapin”:

1. Pengekalan suku pertama dari setiap komponen (Pola 1)

Contoh: Perum, dan Jabodetabek.

2. Pengekalan tiga huruf pertama dari tiap komponen (Pola 9)

Contoh: Jaktim, dan Jakbar.

Proses pembentukan penggalan yang ditemukan dalam rubrik *SMS* “Mau Ngucapin”:

1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata (Pola 1)

Contoh: No.

2. Pengekalan suku terakhir suatu kata (Pola 2)

Contoh: Ku, Ma, Nak, Ni, Ga, Ya, Von, Met, dan Mu.

3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata (Pola 3)

Contoh: Kita

4. Pelesapan sebagian kata (Pola 6)

Conto: Makasih, Trims, dan Tak.

Proses pembentukan bentuk lain yang ditemukan dalam rubrik *SMS* “Mau Ngucapin”:

1. Pengekalan komponen pertama dengan bilangan bila berulang (Pola 1)

Contoh: Teman2, Temen2, dan Masa2.

2. Pengekalan komponen pertama dengan tanda petik dua bila berulang (Pola 2)

Contoh: Kongkow”, Baik”, dan Temen”.

3. Pemunculan konsonan q yang dilafalkan sebagai pengganti penggalan “ku”

Contoh: Q, Aq, dan Qw.

4. Pengekalan beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan w yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal (Pola 4)

Contoh: Gw, Wt, Atw, Klw, Bwt, dan Wat.

5. Pengekalan beberapa huruf pada suatu komponen dan pemunculan bilangan, atau simbol yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya (Pola 5)

Contoh: Xmalang, dan Br2.

6. Pengekalan komponen pertama disertai pemunculan tanda petik tunggal sebagai pelesapan bentuk “nya” (Pola 6)

Contoh: Kabar’y.

4.5 Kekurangan Penelitian

Kekurangan yang ada pada penelitian bentuk abreviasi dalam rubrik SMS “Mau Ngucapin” koran Poskota adalah:

- Pembahasan yang masih kurang terperinci karena keterbatasan pengetahuan peneliti
- Keterbatasan buku referensi yang diperlukan peneliti untuk sebagai teori
- Kesalahan kata, kekeliruan, atau beberapa bagian yang terlewatkan oleh peneliti karena kekurangcermatan peneliti

BAB V

KESIMPULAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis abreviasi yang dilakukan dalam rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” koran Poskota, ditemukan bentuk-bentuk abreviasi dalam rubrik tersebut.

Berikut ini uraian secara garis besarnya:

1. Ditemukan sebanyak 4 jenis bentuk abreviasi dalam rubrik *SMS* “Mau Ngucapin” koran Poskota, yaitu: Singkatan, akronim, penggalan, dan bentuk lain.
2. Pada bentuk abreviasi jenis singkatan, ditemukan sebanyak 9 dari 16 pola pembentukan singkatan yang ada. Pola-pola tersebut adalah, pengekalan suku pertama dari setiap komponen (pola 1), pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, artikulasi, dan kata (pola 2), pengekalan dua huruf pertama dari kata (Pola 4), pengekalan tiga huruf pertama dari kata (Pola 5), pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata (Pola 7), pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga (Pola 8), pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata (Pola 13), pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata (Pola 14), dan pengekalan huruf yang tidak beraturan (Pola 16).
3. Terdapat sebanyak 214 bentuk abreviasi jenis singkatan dalam rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota.
4. Pada bentuk abreviasi jenis akronim, ditemukan sebanyak 2 dari 16 pola pembentukan akronim yang ada. Pola tersebut adalah, pengekalan suku pertama dari setiap komponen (Pola 1), dan pengekalan tiga huruf pertama dari tiap komponen (Pola 9).

5. Terdapat sebanyak 5 bentuk abreviasi jenis akronim dalam rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota, dengan presentase sebesar.
6. Pada bentuk abreviasi jenis penggalan, ditemukan sebanyak 4 dari 6 pola pembentukan penggalan yang ada. Pola-pola tersebut adalah, Penggalan suku kata pertama dari suatu kata (Pola 1), pengekaln suku terakhir suatu kata (Pola 2), pengekaln tiga huruf pertama dari suatu kata (pola 3), dan pelesapan sebagian kata (Pola 6).
7. Terdapat sebanyak 12 bentuk abreviasi jenis penggalan dalam rubrik “.berulang (pola 2), pemunculan konsonan **q** yang dilafalkan sebagai pengganti penggalan “ku” (pola 3), pengekaln beberapa huruf dari suatu komponen dan pemunculan konsonan **w** yang dilafalkan sebagai pengganti bunyi vokal (pola 4), pengekaln beberapa huruf pada suatu komponen dan pemunculan bilangan atau simbol yang dilafalkan menggantikan komponen lainnya (pola 5), dan pengekaln komponen pertama disertai pemunculan tanda petik tunggal sebagai pelesapan bentuk “nya” (pola 6).
8. Terdapat sebanyak 45 bentuk abreviasi jenis bentuk lain dalam rubrik “Mau Ngucapin” koran Poskota

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber referensi dalam bidang morfologi khususnya abreviasi diharapkan dapat lebih banyak lagi, karena penting sebagai acuan dalam penelitian bentuk abreviasi.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema serupa, diharapkan dapat menganalisis bentuk-bentuk abreviasi secara lebih rinci dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.P., Achmaddan Dr. Dallek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Hassan, Abdullah. 2006. *Morfologi (Siri Pengejaran dan Pembelajaran Bahasa Melayu)*. Kuala Lumpur: PTS Professional Publishing. Sdn. Bhd.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M.S., Mansur. 2007. *Morfologi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Muis, Abdul. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Ramlan, M. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yohanes, Yan Sehandi. 1991. *Tinjauan Kritis Teori Morfologi dan Sintaksis Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.